



MAGNA FINANCE

**Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2016 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

**Financial Statements
With Independent Auditor's Report
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Indonesian Currency)**

PT MAGNA FINANCE Tbk

**PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT MAGNA FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 93	<i>Notes to the Financial Statements</i>



MAGNA FINANCE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT MAGNA FINANCE Tbk

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended

PT MAGNA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Marcia Maria Tri Martini
Alamat kantor : Rukan Permata Senayan Blok E-50,
Jl. Tentara Pelajar, Kelurahan
Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran
Lama, Jakarta 12210
Alamat domisili : Sutera Harmoni VI No. 15, Pondok
Jagung, Serpong Utara, Tangerang
Nomor telepon : (021) 579 40936
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Marcia Maria Tri Martini
Office address : Rukan Permata Senayan Blok E-50,
Jl. Tentara Pelajar, Kelurahan
Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran
Lama, Jakarta 12210
Residential address : Sutera Harmoni VI No. 15, Pondok
Jagung, Serpong Utara, Tangerang
Telephone : (021) 579 40936
Title : President Director

2. Nama : Erwin Winata
Alamat kantor : Rukan Permata Senayan Blok E-50,
Jl. Tentara Pelajar, Kelurahan
Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran
Lama, Jakarta 12210
Alamat domisili : Jl. Tapos No. 32, Kelurahan Ciriung,
Kecamatan Cibinong, Bogor
Nomor telepon : (021) 579 40936
Jabatan : Direktur

2. Name : Erwin Winata
Office address : Rukan Permata Senayan Blok E-50,
Jl. Tentara Pelajar, Kelurahan
Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran
Lama, Jakarta 12210
Residential address : Jl. Tapos No. 32, Kelurahan Ciriung,
Kecamatan Cibinong, Bogor
Telephone : (021) 579 40936
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Magna Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Magna Finance Tbk ("Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, Jakarta,
10 Februari/February 10, 2017

Marcia Maria Tri Martini
Direktur Utama/President Director



MAGNA FINANCE

Erwin Winata
Direktur/Director

PT MAGNA FINANCE Tbk

Rukan Permata Senayan Blok E 50 Jl. Tentara Pelajar Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210
Tel/Fax : +021 57940936 (Hunting)



Morison KSi
Independent member

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants

License No. 486/KM.1/2011

Gedung Jaya 4th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 12, Jakarta 10340, Indonesia

Phone : (62-21) 31908550

Fax : (62-21) 31908502

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0149/T&T-GA/R-1/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Magna Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Magna Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 0149/T&T-GA/R-1/2017

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Magna Finance Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Magna Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Magna Finance Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Magna Finance Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

TJAHJADI & TAMARA



Riani

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP.0264

10 Februari 2017/February 10, 2017

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	2d,4,27a,28,29	7.808.605.105	15.103.793.132	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 52.240.100.772 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 5.203.090.433 pada tanggal 31 Desember 2015	2d,2e,5,12, 25a,28,29	230.194.699.651	406.641.037.555	Consumer financing receivables - third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 52,240,100,772 as of December 31, 2016 and Rp 5,203,090,433 as of December 31, 2015
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	2d,2f,6, 28,29	-	37.161.293	Finance lease receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.631.050.851 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 674.560.706 pada tanggal 31 Desember 2015	2d,2k, 7,28,29	11.225.332.739	11.598.626.590	Other receivables - third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,631,050,851 as of December 31, 2016 and Rp 674,560,706 as of December 31, 2015
Biaya dibayar di muka	2c,2g,8, 25b,25d,27b	7.689.736.618	11.585.377.486	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.791.788.791 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 11.179.695.749 pada tanggal 31 Desember 2015	2h,2j,9	5.220.628.626	9.273.825.918	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 11,791,788,791 as of December 31, 2016 and Rp 11,179,695,749 as of December 31, 2015
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.303.116.056 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 1.056.929.739 pada tanggal 31 Desember 2015	2i,2j,10	664.207.334	827.677.721	Intangible asset - net of accumulated amortization of Rp 1,303,116,056 as of December 31, 2016 and Rp 1,056,929,739 as of December 31, 2015
Aset pajak tangguhan - neto	2n,14b	2.317.111.131	1.157.224.750	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	2d,11,28,29	1.603.903.629	1.975.035.000	Other assets
JUMLAH ASET		266.724.224.833	458.199.759.445	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	2d,5,12, 25a,28,29			Bank loans
Pihak ketiga		136.506.272.422	303.020.881.046	Third parties
Pihak berelasi	2c,27c	46.343.823.177	-	Related party
Beban akrual	2d,13,28,29	2.048.353.999	4.097.756.491	Accrued expenses
Utang pajak	2n,14a	41.764.571	261.288.925	Taxes payable
Utang lain-lain - pihak ketiga	2d,15,28,29	1.006.197.707	7.848.155.174	Other payables - third parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l,16	10.122.444.258	3.421.103.171	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS		196.068.856.134	318.649.184.807	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar -				Authorized capital -
4.000.000.000 saham				4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				Issued and fully paid -
disetor penuh -				1,000,000,000 shares
1.000.000.000 saham	17	100.000.000.000	100.000.000.000	
Tambahan modal disetor	2n,14b	50.000.000	-	Additional paid-in capital
Saldo laba (rugi) - belum				Retained earnings (deficit) -
ditentukan penggunaannya		(29.394.631.301)	39.550.574.638	unappropriated
JUMLAH EKUITAS		70.655.368.699	139.550.574.638	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		266.724.224.833	458.199.759.445	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	2e,2m,19	67.810.356.835	96.346.124.683	Consumer financing income - net
Pendapatan operasional lain	2m,20	15.122.142.818	33.358.260.055	Other operating income
Pendapatan sewa pembiayaan	2f,2m	1.294.707	17.283.462	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	2m,9	1.764.439.892	1.919.785.366	Other income
JUMLAH PENDAPATAN		84.698.234.252	131.641.453.566	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	2d,5,7 2c,2l,2m,	49.533.731.939	9.541.432.452	Provision for impairment losses
Beban gaji dan tunjangan	21,27d 2e,2f,2m,	40.087.991.089	36.031.428.342	Salary and allowances expenses
Beban bunga dan keuangan	22,27c	34.694.576.508	48.480.767.374	Interest expense and financial charges
Beban umum dan administrasi	2c,2m,23,27b	21.819.355.504	27.681.903.361	General and administrative expenses
Beban lain-lain	2m,24	9.295.518.018	5.713.089.279	Other expenses
JUMLAH BEBAN		155.431.173.058	127.448.620.808	TOTAL EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(70.732.938.806)	4.192.832.758	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n,14b			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		-	(1.722.998.000)	Current
Tangguhan		1.285.455.678	11.779.120	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto		1.285.455.678	(1.711.218.880)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(69.447.483.128)	2.481.613.878	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2l,16	627.846.486	(149.209.453)	Remeasurement of defined benefits program
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2n,14b	(125.569.297)	5.910.039	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak		502.277.189	(143.299.414)	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(68.945.205.939)	2.338.314.464	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2q,26	(69,45)	2,48	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended
 December 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital</u>	<u>Saldo Laba (Rugi) - Belum Ditentukan Penggunaannya/ Retained Earnings (Deficit) - Unappropriated *)</u>	<u>Jumlah Ekuitas - Neto/ Total Equity - Net</u>	
Saldo 1 Januari 2015		100.000.000.000	-	37.212.260.174	137.212.260.174	Balance, January 1, 2015
Jumlah laba komprehensif tahun 2015		-	-	2.338.314.464	2.338.314.464	Total comprehensive income for 2015
Saldo 31 Desember 2015		100.000.000.000	-	39.550.574.638	139.550.574.638	Balance, December 31, 2015
Tambahan modal disetor	14b	-	50.000.000	-	50.000.000	Additional paid-in capital
Jumlah rugi komprehensif tahun 2016		-	-	(68.945.205.939)	(68.945.205.939)	Total comprehensive loss for 2016
Saldo 31 Desember 2016		100.000.000.000	50.000.000	(29.394.631.301)	70.655.368.699	Balance, December 31, 2016

*) Termasuk dalam saldo laba (rugi) adalah pengukuran kembali program imbalan pasti/included in retained earnings (deficit) is remeasurement of defined benefits program.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan	2e,2f,2m	551.957.614.106	601.795.270.716	Financing transactions
Bank sehubungan dengan				Banks in connection with
transaksi kerjasama pembiayaan				the cooperation transactions of
bersama dan penerusan pinjaman				joint financing and loan
(without recourse)	2c,2e,2m	45.617.040.525	332.130.673.978	channeling (without recourse)
Pendapatan lain-lain	2m	715.237.353	1.020.232.355	Other income
Pendapatan bunga	2m	62.538.802	37.952.953	Interest income
Jumlah penerimaan kas		598.352.430.786	934.984.130.002	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk atau kepada:				Cash disbursements for or to:
Transaksi pembiayaan	2e,2f,2m	(129.384.823.458)	(544.920.124.985)	Financing transactions
Bank sehubungan dengan				Banks in connection with
transaksi kerjasama pembiayaan				the cooperation transactions of
bersama dan penerusan pinjaman				joint financing and loan
(without recourse)	2c,2e,2m	(232.456.857.492)	(210.025.361.709)	channeling (without recourse)
Beban bunga dan keuangan	2c,2e,2f,2m	(70.484.397.416)	(83.029.024.199)	Interest expense and
Beban gaji dan tunjangan, beban				financial charges
umum dan administrasi				Salaries and allowances expenses,
serta beban lain-lain	2c,2m	(48.544.035.467)	(64.610.574.115)	general and administrative
Pajak penghasilan	2n	(607.966.954)	(1.746.129.343)	expenses and other expenses
Jumlah pengeluaran kas		(481.478.080.787)	(904.331.214.351)	Income tax
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi		116.874.349.999	30.652.915.651	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	2h,9	2.805.545.312	1.041.600.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan setoran jaminan	2d	2.500.000	20.000.000	Decrease in security deposits
Penambahan piutang lain-lain	7	(5.400.000.000)	-	Increase in other receivables
Perolehan aset tetap	9	(733.842.750)	(3.112.628.325)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset lain-lain	11	(82.715.930)	(863.132.460)	Acquisition of other assets
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi		(3.408.513.368)	(2.914.160.785)	Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank		67.162.739.793	204.830.749.554	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank		(187.923.764.451)	(229.092.520.266)	Payment of bank loans
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan		(120.761.024.658)	(24.261.770.712)	Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO				NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN BANK		(7.295.188.027)	3.476.984.154	CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
AWAL TAHUN		15.103.793.132	11.626.808.978	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
AKHIR TAHUN	4	7.808.605.105	15.103.793.132	AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT Magna Finance Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama PT Arkasa Utama Leasing berdasarkan Akta Notaris Jacinta Susanti, SH No. 10 tanggal 9 Maret 1984. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5118.HT.01-01.Th84 tanggal 13 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9, Tambahan No. 124 tanggal 31 Januari 1989. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Nonih Kurniasih, SH, MKn No. 419 tanggal 5 November 2015, antara lain, yaitu mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0947157.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 2 Desember 2015 dan telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-3587783.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 2 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pembiayaan investasi, modal kerja dan multiguna antara lain melalui sewa pembiayaan, jual dan sewa-balik dan anjak piutang.

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT Magna Finance Tbk ("the Company") was established in Jakarta under the name of PT Arkasa Utama Leasing based on Notarial Deed of Jacinta Susanti, SH No. 10 dated March 9, 1984. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5118.HT.01-01.Th84 dated September 13, 1984 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9, Supplement No. 124 dated January 31, 1989. The Company's articles of association has been amended several times and the most recent by Notarial Deed of Nonih Kurniasih, SH, MKn No. 419 dated November 5, 2015, among others, concerning the change of the Company's articles of association to comply with Financial Services Authority ("OJK") regulation. The amendment of the Company's articles of association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0947157.AH.01.02.Year 2015 dated December 2, 2015 and has been recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department under Admission Notification Amendment No. AHU-3587783.AH.01.11.Tahun 2015 dated December 2, 2015.

Based on article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities comprises of investment, working capital and multipurpose financing which include finance lease, sale and leaseback and factoring.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-141/KMK.11/1984 tanggal 27 November 1984 tentang "Pemberian Izin Usaha Dalam Bidang Leasing" kepada Perusahaan yang telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-035/KMK.5/2006 tanggal 20 Februari 2006 dan diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. KEP-2293/NB.1/2014 tanggal 11 September 2014 tentang "Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Perusahaan Pembiayaan sehubungan dengan Perubahan Nama PT Magna Finance menjadi PT Magna Finance Tbk" yang berlaku surut sejak tanggal persetujuan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan nama Perusahaan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada saat ini, Perusahaan menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Kantor pusat Perusahaan terletak di Rukan Permata Senayan Blok E-50, Jalan Tentara Pelajar, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Perusahaan memiliki 28 (dua puluh delapan) kantor cabang dan 1 (satu) kantor perwakilan yang masing-masing berlokasi antara lain di wilayah Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bandung, Tegal, Purwokerto, Medan, Jambi, Bandar Lampung, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda dan Banjarmasin.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1984.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir dikarenakan tidak terdapat pemegang saham yang memiliki pengendalian atas Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Company (continued)

The Company obtained a license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-141/KMK.11/1984 dated November 27, 1984 regarding "The Granting of the Operating License as a Leasing Company" which has been amended several times, the most recent by the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-035/KMK.5/2006 dated February 20, 2006 and amended by the Decision Letter of Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") No. KEP-2293/NB.1/2014 dated September 11, 2014 regarding "The Application of the Operating License as a Leasing Company in connection with the change of the Company's Name from PT Magna Finance to PT Magna Finance Tbk" which was applied retrospectively since the approval date of the change of the Company's articles of association regarding the change of the Company's name by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Currently, the Company is engaged in financing activities comprise of consumer financing and finance lease. The Company's head office is located at Rukan Permata Senayan Blok E-50, Jalan Tentara Pelajar, Grogol Utara, Kebayoran Lama, South Jakarta. The Company has 28 (twenty eight) branches and 1 (one) representative office in which each located among others in Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bandung, Tegal, Purwokerto, Medan, Jambi, Bandar Lampung, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda and Banjarmasin.

The Company started its commercial operations in 1984.

The Company does not have a parent entity and ultimate parent entity due to there are no shareholders who have control over the Company.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-316/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 105 per saham dan sebanyak 100.000.000 (seratus juta) Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 7 (tujuh) saham baru berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru. Pada tanggal 7 Juli 2014, saham dan waran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Kronologis jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh: Saham pendiri	<u>12.000</u>
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 2.500.000 menjadi Rp 100 per saham	<u>300.000.000</u>
Saham baru dari Penawaran Perdana Saham kepada masyarakat	<u>700.000.000</u>
Jumlah modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2016	<u>1.000.000.000</u>

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering of the Company's Shares

On June 30, 2014, the Company obtained the effective statement from Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through Letter No. S-316/D.04/2014 to conduct the Initial Public Offering of 700,000,000 (seven hundred million) shares to the public with par value of Rp 100 each share at the offering price of Rp 105 each share and 100,000,000 (one hundred million) Series I Warrants whereby every shareholder which has 7 (seven) new shares entitles to obtain 1 (one) Series I Warrant that 1 (one) Series I Warrant entitles the holder to buy 1 (one) new share. On July 7, 2014, the shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The chronological overview of the Company's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering up to December 31, 2016 is as follows:

<i>Total number of shares issued and fully paid: Founder share</i>
<i>Stock split of par value from Rp 2,500,000 per share to Rp 100 per share</i>
<i>New shares issued related to Initial Public Offering</i>
<i>Total issued and fully paid capital as of December 31, 2016</i>

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 29 Juli 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Nonih Kurniasih, SH No. 2262 pada tanggal yang sama, dan telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0076462 tanggal 31 Agustus 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 (Komisaris Independen)
 Komisaris

Irwan Atmadja Dinata
 Darto Bambang Abujasin

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Marcia Maria Tri Martini
 Erwin Winata
 Sofyannu

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 5 November 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Nonih Kurniasih, SH No. 419 pada tanggal yang sama, dan telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-0947157.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 2 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 (Komisaris Independen)
 Komisaris

Irwan Atmadja Dinata
 Darto Bambang Abujasin

Direksi

Direktur Utama
 Wakil Direktur Utama
 (Direktur Independen)
 Direktur
 Direktur

Marcia Maria Tri Martini
 Triyuga Satyawan
 Erwin Winata
 Sofyannu

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Boards of Commissioners and Directors

Based on the Company's Shareholders Extraordinary General Meeting dated July 29, 2016, as covered by Notarial Deed of Nonih Kurniasih, SH No. 2262 on the same date, and has been recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0076462 dated August 31, 2016, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 (Independent Commissioner)
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Director

Based on the Company's Shareholders Extraordinary General Meeting dated November 5, 2015, as covered by Notarial Deed of Nonih Kurniasih, SH No. 419 on the same date, and has been recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department under Admission Notification Amendment No. AHU-0947157.AH.01.02.Year 2015 dated December 2, 2015, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 (Independent Commissioner)
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Vice President Director
 (Independent Director)
 Director
 Director

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Januari 2015, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	Irwan Atmadja Dinata
Anggota	Vivien Soesanto
Anggota	Leonard Stephen Jonatan

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan No. 140/MF-DIR/XII/2016 tanggal 1 Desember 2016 dan No. 1403J/MF-DIR/III/2014 tanggal 14 Maret 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah Himawan Bradja dan Andrew Hernando.

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Dewan Komisaris	451.705.750
Direksi	4.011.235.710
Jumlah	4.462.941.460

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki karyawan masing-masing sejumlah 412 dan 610 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 10 Februari 2017.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Audit Committee

Based on Decision of the Board of Commissioners dated January 26, 2015, the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Chairman	Irwan Atmadja Dinata
Member	Vivien Soesanto
Member	Leonard Stephen Jonatan

Corporate Secretary

Based on the Letter of Appointment of Corporate Secretary No. 140/MF-DIR/XII/2016 dated December 1, 2016 and No. 1403J/MF-DIR/III/2014 dated March 14, 2014, the Company's Corporate Secretary as of December 31, 2016 and 2015 is Himawan Bradja and Andrew Hernando, respectively.

Key management personnels of the Company include the Boards of Commissioners and Directors. Total compensation to the Company's Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2016	2015
Board of Commissioners	410.597.883	410.597.883
Board of Directors	4.692.076.890	4.011.235.710
Total	5.102.674.773	4.462.941.460

There are no compensation of other long-term benefits and share-based payment to key management personnels of the Company.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has a total of 412 and 610 employees (unaudited), respectively.

d. Completion of the Financial Statements

Management of the Company is responsible for the fair preparation and presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on February 10, 2017.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 diterapkan secara konsisten dengan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam - LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Company in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2016 are consistent with those applied in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2015.

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam - LK"), which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam - LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements, except for statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using historical cost concept of accounting, except for some certain accounts measured based on other measurements as described in the accounting policies of each such account.

The statement of cash flows presents receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities is presented using the direct method.

In preparing the financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the amount of assets and liabilities that are reported, and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the amount of revenues and expenses during the reporting period.*

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- a. Amandemen PSAK 4 (2015): "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- b. Amandemen PSAK 15 (2015): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian.
- c. Amandemen PSAK 16 (2015): "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- d. Amandemen PSAK 19 (2015): "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- e. Amandemen PSAK 24 (2015): "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: luran Pekerja.
- f. Amandemen PSAK 65 (2015): "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, the actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Company's financial statements are disclosed in Note 3.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants has issued new and revised accounting standards which were effective on or after January 1, 2016 as follows:

- a. Amendments to PSAK 4 (2015): "Separate Financial Statements" regarding Equity Method in Separate Financial Statements.
- b. Amendments to PSAK 15 (2015): "Investments in Associates and Joint Ventures" regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.
- c. Amendments to PSAK 16 (2015): "Fixed Assets" regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.
- d. Amendments to PSAK 19 (2015): "Intangible Assets" regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.
- e. Amendments to PSAK 24 (2015): "Employee Benefits" regarding Defined Benefit Plans: Employee Contributions.
- f. Amendments to PSAK 65 (2015): "Consolidated Financial Statements" regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut: (lanjutan)

- g. Amandemen PSAK 66 (2015): "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
- h. Amandemen PSAK 67 (2015): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- i. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi".
- j. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- k. PSAK 13 (Penyesuaian 2015): "Properti Investasi".
- l. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap".
- m. PSAK 19 (Penyesuaian 2015): "Aset Takberwujud".
- n. PSAK 22 (Penyesuaian 2015): "Kombinasi Bisnis".
- o. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- p. PSAK 53 (Penyesuaian 2015): "Pembayaran Berbasis Saham".
- q. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran Nilai Wajar".
- r. PSAK 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".
- s. ISAK 30, "Pungutan".

Penerapan dari standar akuntansi baru dan revisi tersebut di atas tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants has issued new and revised accounting standards which were effective on or after January 1, 2016 as follows: (continued)

- g. Amendments to PSAK 66 (2015): "Joint Arrangements" regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations.
- h. Amendments to PSAK 67 (2015): "Disclosure of Interests in Other Entities" regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.
- i. PSAK 5 (2015 Improvement): "Operating Segments".
- j. PSAK 7 (2015 Improvement): "Related Party Disclosures".
- k. PSAK 13 (2015 Improvement): "Investment Property".
- l. PSAK 16 (2015 Improvement): "Fixed Assets".
- m. PSAK 19 (2015 Improvement): "Intangible Assets".
- n. PSAK 22 (2015 Improvement): "Business Combination".
- o. PSAK 25 (2015 Improvement): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- p. PSAK 53 (2015 Improvement): "Share Based Payment".
- q. PSAK 68 (2015 Improvement): "Fair Value Measurement".
- r. PSAK 70: "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".
- s. ISAK 30, "Levies".

The adoption of the new and revised accounting standard as mentioned above did not result in a material effect on the Company's financial statements.

c. Transactions with Related Parties

The Company applies PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure" which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in the case of financial assets) or received (in the case of financial liabilities). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or current market price. If the market price can not be determined reliably, then the fair value of the consideration given or received is calculated based on the estimated amount of all payments or future cash receipts, which are discounted using the prevailing market interest rate for similar instruments with a maturity equal or nearly equal.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments measured at fair value through profit or loss, including transaction costs. Transaction costs are the costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities, where such costs are costs that would not occur if the entity does not acquire or issue financial instruments. The transaction costs are amortized over the life of the instrument using the effective interest rate method.

i. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as effective hedging instruments. The Company determines the classification of financial assets at initial recognition.

Recognition and Measurement

- (i) *Financial assets designated at fair value through profit or loss*

Financial assets designated at fair value through profit or loss comprises of assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasi pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

- (i) Financial assets designated at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has no financial assets at fair value through profit or loss.

- (ii) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Company upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yaitu kas dan bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya transaksi sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(ii) Loans and receivables (continued)

After initial recognition, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. Amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial assets which are classified as loans and receivables such as cash on hand and in banks, consumer financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Company has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has no held-to-maturity financial assets.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loan and receivables.

After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has no available-for-sale financial assets.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss, financial liabilities are measured at amortized cost or as derivatives designated for hedging purposes are effective. The Company determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Recognition and Measurement

(i) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Company as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

- (i) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has no financial liabilities designated at fair value through profit or loss.

- (ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Bunga dan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yaitu utang bank, beban akrual dan utang lain-lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost, are initially recognized at fair value plus transaction costs that can be directly attributable and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, it is stated at cost. Interest expense is recognized in "Interest Expense and Financial Charges" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gain or loss are recognized in profit or loss when that financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial liabilities which are classified as financial liabilities measured at amortized cost such as bank loans, accrued expenses and other payables.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Revenues and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

v. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot reliably be determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

The Company uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

v. Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan pembiayaan konsumen saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

v. Impairment of financial assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are individually not significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets include in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that were assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of default the amount of loss incurred (loss given default), and by considering for management's judgment of current economic and consumer financing conditions.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individual belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan metode *roll rate* dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen termasuk pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

v. Impairment of financial assets (continued)

Evaluation on allowance for collective impairment cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics is performed when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

In assessing collective impairment, the Company uses roll rate method of historical trends of the probability of default, timing of recoveries, and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The main considerations for the consumer financing receivables impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 (ninety) days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai laba pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

vi. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "passthrough"; dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

v. Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

vi. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "passthrough" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or have expired.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

- vi. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- vi. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Financial liabilities (continued)

Ketika sebuah liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- vii. Reklasifikasi instrumen keuangan

- vii. Reclassification of financial instruments

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

The Company does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Perusahaan tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama 2 (dua) tahun.

The Company shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is sale or reclassification of held-to-maturity financial assets for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Company shall not classify a financial asset as held-to-maturity during the following 2 (two) financial book years.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang, dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai seperti yang dijelaskan di Catatan 2d.v.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of joint financing, loan channeling and receivables transfer, less unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Based on the consumer joint financing agreements (*without recourse*), the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (*net approach*). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (*with recourse*), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (*gross approach*).

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumers over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using effective interest rate method.

Initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the statement of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Consumer Financing Income - Net" in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired as explained in Note 2d.v.

Consumer financing receivables will be written-off when declared uncollectible by the Company's management. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen - neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga dan keuangan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Perusahaan tidak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah lewat jatuh tempo lebih dari 120 (seratus dua puluh) hari. Pendapatan bunga yang telah diakui selama 120 (seratus dua puluh) hari tetapi belum tertagih, dibatalkan pengakuannya. Pendapatan tersebut akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

f. Akuntansi Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Accounting for Consumer Financing
(continued)

Total interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income - net, while interest charged by the creditors is recorded as interest expense and financial charges.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company does not recognize consumer financing income contract on receivables that are overdue for more than 120 (one hundred and twenty) days. The interest income previously recognized during 120 (one hundred and twenty) days but not yet collected is reversed against interest income. Such income is recognized only when the overdue receivable is collected.

f. Accounting for Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Akuntansi Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan piutang sewa pembiayaan. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa pembiayaan berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang sewa pembiayaan.

Perusahaan sebagai Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Accounting for Leases (continued)

Company as a Lessor

Under a finance lease, the Company recognizes assets held under a finance lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net of finance lease receivable. Lease receivables are treated as payments of principal and rental income. Recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment of the Company as lessor under a finance lease. Lease receivables are treated as payments of principal and rental income. Recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment of the Company as lessor under a finance lease.

Unearned income on finance leases are recognized as income over the lease term of the contract based on the effective interest rate of finance lease receivables.

Company as a Lessee

Leases where all the risks and rewards incidental to ownership significantly with the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income using straight-line basis over the lease term.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

h. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
Bangunan	5%
Peralatan dan perlengkapan kantor	12,5% - 33,33%
Kendaraan	20%

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for landrights, are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

All fixed assets, except for landrights, started when the asset is ready for use as intended use, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful life as follows:

	Tahun/ Year	
Bangunan	20	Building
Peralatan dan perlengkapan kantor	3 - 8	Office equipment and furniture
Kendaraan	5	Vehicles

Landrights is stated at cost and not depreciated because the management believes it is probable that the landrights can be renewed/extended on maturity.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related assets.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak. Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur manfaat terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

The residual value of a fixed asset is the estimated amount that can be acquired by the Company at this time of disposal of fixed assets, net of estimated costs of disposal, if the fixed asset has reached the age and condition expected at the end of its useful life.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

i. Intangible Asset

Intangible asset represents software. Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as an intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, until it is ready to be used for its intended purpose. Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than the originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as an expense when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using the straight-line method over its estimated useful life, which is 4 (four) up to 5 (five) years.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

Estimated useful life and amortization method are reviewed at reporting period.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets

The Company implemented PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". The Company assesses at each of end reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each of end reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2016 and 2015.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Piutang dari Jaminan

Piutang dari jaminan dinyatakan sebesar nilai realisasi neto pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi neto piutang dari jaminan di atas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan piutang dari jaminan dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir periode, piutang dari jaminan akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang dari jaminan dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

l. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap periode oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Receivables from Collaterals

Receivables from collaterals are stated at net realizable value at the time of repossession of the foreclosed asset. The excess of net realizable value of the receivable from collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the receivables from collateral assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of period, receivable from collateral are reviewed for any impairment in value. When the receivables from collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

l. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Company provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") dated March 25, 2003. Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

Post employment benefits liability is the present value of the defined benefits obligation at the statement of financial position date. The present value of defined benefits obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika suatu entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi dibayar di muka sehubungan dengan pinjaman yang diterima ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee Benefits (continued)

Post-employment Benefits (continued)

Change in post-employment benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue from consumer financing, factoring, finance lease, interest income and expenses are recognized using effective interest rate method.

Upfront fees related to the borrowings are deferred and amortized over the terms of the related borrowings using the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense and financial charges.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fee* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Perusahaan mengakui pendapatan atas pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2e dan 2f.

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan ditandatangani dan dibukukan sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" yang memberikan opsi dalam akuntansi untuk entitas yang memilih untuk menerapkan pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak untuk memilih menggunakan PSAK 25 (pendekatan umum) atau menggunakan ketentuan khusus dalam paragraf 10 sampai dengan 23 dari PSAK 70 (pendekatan opsional).

Aset pengampunan pajak harus diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak (sebagai biaya perolehan). Kewajiban lain terkait pengampunan pajak harus diukur pada jumlah kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual yang terkait dengan akuisisi aset pengampunan pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition
(continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

The Company recognizes income on consumer financing and finance lease as described in Notes 2e and 2f.

Administration income is recognized at the time the consumer financing and finance lease contracts are signed and recorded as other operating income in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Expenses are recognized when they are incurred.

n. Taxation

The Company adopted PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", which provides options in accounting for an entity that applied for the tax amnesty based on its Declaration Letter for Tax Amnesty to apply PSAK 25 (general approach) or to apply the specific provisions in paragraphs 10 to 23 of PSAK 70 (optional approach).

The tax amnesty assets shall be measured at the amount reported in the Tax Amnesty Official Statement Letter (as deemed cost). Any related tax amnesty liability shall be measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current income tax is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga dan keuangan.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Company reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense and financial charges.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis. Rincian segmen operasi tersebut diungkapkan dalam Catatan 30.

q. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 1.000.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan oleh karenanya, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the financial statements are presented based on general classification of marketing areas as geographical segments. The details of operating segment are disclosed in Note 30.

q. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing income (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounting to 1,000,000,000 shares, respectively.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares for the years ended December 31, 2016 and 2015, and accordingly, no diluted earnings (loss) per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

s. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Foreign Currency Transactions and Balance

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

s. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

t. Events After the Reporting Period

Post period end events that provide additional information about the financial position of the Company as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

The preparation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's abilities to continue as going concern and are satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's abilities to continue as going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company is the Indonesian Rupiah.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan melakukan revaluasi atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Perusahaan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2d.v).

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh manajemen dan aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2l, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting period date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

The Company reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

Beside the individual assessment, the Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience (Note 2d.v).

Employee Benefits

The determination of the Company's post-employment benefits expense and liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the management and independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. As disclosed in Note 2l, actual results that differ from the Company's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits expense and liability. All assumptions are reviewed at each reporting date.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 10.122.444.258 dan Rp 3.421.103.171. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Takberwujud

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 5.220.628.626 dan Rp 9.273.825.918, sedangkan nilai buku aset takberwujud Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 664.207.334 dan Rp 827.677.721. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9 dan 10.

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

The carrying amount of the Company's post-employment benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 10,122,444,258 and Rp 3,421,103,171, respectively. Further details are disclosed in Note 16.

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Intangible Asset

The Company estimates the useful lives of its fixed assets and intangible asset based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's fixed assets and intangible asset will increase the recorded operating expenses and decrease respective non-current assets.

The book value of fixed assets of the Company's fixed assets as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 5,220,628,626 and Rp 9,273,825,918, respectively, while the book value of the Company's intangible asset as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 664,207,334 and Rp 827,677,721, respectively. Further details are disclosed in Notes 9 and 10.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat utang pajak penghasilan badan karena Perusahaan dalam posisi rugi fiskal. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 5.251.001. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14b.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 2.317.111.131 dan Rp 1.157.224.750. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14b.

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

As of December 31, 2016, there is no corporate income tax payable due to the Company is in fiscal loss position. The carrying amount of the Company's corporate income tax payable as of December 31, 2015 amounted to Rp 5,251,001. Further details are disclosed in Note 14b.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax assets as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,317,111,131 and Rp 1,157,224,750, respectively. Further details are disclosed in Note 14b.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2016
Kas - Rupiah	4.361.414.034
Bank - Rupiah	
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.214.578.126
PT Bank Central Asia Tbk	881.579.824
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	651.916.786
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	306.153.252
PT Bank Permata Tbk	74.152.187
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	64.645.691
PT Bank Bukopin Tbk	48.423.976
PT Bank MNC Internasional Tbk	42.084.396
PT Bank DKI	38.507.073
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	36.792.008
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	32.442.890
PT Bank Victoria International Tbk	-
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-
PT Bank Syariah Mandiri	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-
Jumlah pihak ketiga	3.391.276.209
<u>Pihak berelasi (Catatan 27a)</u>	
PT Bank Victoria International Tbk	55.914.862
Jumlah bank - Rupiah	3.447.191.071
Jumlah	7.808.605.105

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk saldo di bank adalah sebagai berikut:

	2016
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	0,40% - 3,00%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan bank diungkapkan pada Catatan 29.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2015	
Cash on hand - Rupiah	7.031.293.678	Cash on hand - Rupiah
Cash in banks - Rupiah		Cash in banks - Rupiah
<u>Third parties</u>		<u>Third parties</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.048.460.827	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.819.108.714	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	493.370.399	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	740.959.649	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	171.132.413	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	312.771.439	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	468.229.615	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	513.277.444	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank DKI	669.144.222	PT Bank DKI
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	128.156.146	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	323.811.166	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	246.625.548	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	59.843.449	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	57.029.597	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Capital Indonesia Tbk	11.779.412	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	8.799.414	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
Total third parties	8.072.499.454	Total third parties
<u>Related party (Note 27a)</u>		<u>Related party (Note 27a)</u>
PT Bank Victoria International Tbk	-	PT Bank Victoria International Tbk
Total cash in banks - Rupiah	8.072.499.454	Total cash in banks - Rupiah
Total	15.103.793.132	Total

Average annual interest rates for cash in banks is as follows:

	2015	
Average annual interest rates	0,40% - 3,00%	Average annual interest rates

As of December 31, 2016 and 2015, there are no cash on hand and in banks balances are restricted.

Information with respect to the classification and fair value of cash on hand and in banks is disclosed in Note 29.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda 4 (empat) kepada debitur dengan pembayaran angsuran secara berkala.

Rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah		
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	519.851.433.771	926.446.676.377
Dikurangi: bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>) (Catatan 25a)	(161.072.605.473)	(347.083.421.250)
Sub jumlah	358.778.828.298	579.363.255.127
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(76.344.027.875)	(167.519.127.139)
Piutang pembiayaan konsumen	282.434.800.423	411.844.127.988
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(52.240.100.772)	(5.203.090.433)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	230.194.699.651	406.641.037.555
Kisaran tingkat suku bunga efektif tahunan - Rupiah	19% - 28%	19% - 28%

Tidak terdapat pembiayaan konsumen kepada pihak berelasi.

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Telah jatuh tempo	35.985.242.148	16.934.282.956
Dalam 1 tahun	204.335.875.846	302.536.753.851
1 sampai dengan 2 tahun	93.720.829.565	185.615.721.088
2 sampai dengan 3 tahun	22.839.859.076	62.947.589.688
Lebih dari 3 tahun	1.897.021.663	11.328.907.544
Piutang pembiayaan konsumen	358.778.828.298	579.363.255.127

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account represents interest bearing receivables arising from financing activities in the form of providing four-wheeled vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

The details of consumer financing receivables to third parties as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015
Rupiah		
Consumer financing receivables - gross	519.851.433.771	926.446.676.377
Less: portion financed by banks in connection with the cooperation transactions of joint financing and loan channeling (<i>without recourse</i>) (Note 25a)	(161.072.605.473)	(347.083.421.250)
Sub total	358.778.828.298	579.363.255.127
Unearned consumer financing income	(76.344.027.875)	(167.519.127.139)
Consumer financing receivables	282.434.800.423	411.844.127.988
Less: allowance for impairment losses	(52.240.100.772)	(5.203.090.433)
Consumer financing receivables - net	230.194.699.651	406.641.037.555
The range of annual effective interest rate - Rupiah	19% - 28%	19% - 28%

There are no consumer financing to related parties.

The details of consumer financing receivables which will be collected in accordance with a maturity of installment are as follows:

	2016	2015
Overdue	35.985.242.148	16.934.282.956
In 1 year	204.335.875.846	302.536.753.851
1 up to 2 years	93.720.829.565	185.615.721.088
2 up to 3 years	22.839.859.076	62.947.589.688
More than 3 years	1.897.021.663	11.328.907.544
Consumer financing receivables	358.778.828.298	579.363.255.127

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pengelompokkan piutang pembiayaan konsumen menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2016
Tidak ada tunggakan	322.311.987.009
1 sampai dengan 30 hari	5.405.900.003
31 sampai dengan 60 hari	4.375.169.697
61 sampai dengan 90 hari	2.816.311.207
91 sampai dengan 120 hari	2.468.886.354
Lebih dari 120 hari	21.400.574.028
Piutang pembiayaan konsumen	358.778.828.298

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016	
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective
Saldo awal tahun	464.685.230	4.738.405.203
Penyisihan	29.133.996.722	18.916.996.024
Penghapusan piutang tak tertagih	-	(1.013.982.407)
Saldo akhir tahun	29.598.681.952	22.641.418.820

Cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2016	
	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance
Rupiah		
Individual	31.736.817.097	29.598.681.952
Kolektif	250.697.983.326	22.641.418.820
Jumlah	282.434.800.423	52.240.100.772

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 185.995.150.510 dan Rp 309.555.470.722 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 12).

Piutang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan jaminan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dan/atau aset bersangkutan yang dibiayai oleh Perusahaan.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Classification of consumer financing receivables based on overdue days is as follows:

2015	
561.231.479.350	No past due
7.278.068.839	1 up to 30 days
3.309.444.221	31 up to 60 days
1.721.340.937	61 up to 90 days
1.191.312.202	91 up to 120 days
4.631.609.578	More than 120 days
579.363.255.127	Consumer financing receivables

The movements of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables in the current year are as follows:

2015		
Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	
131.837.232	2.646.903.041	<i>Balance at beginning of year</i>
332.847.998	8.837.853.593	<i>Provision</i>
-	(6.746.351.431)	<i>Receivables written-off</i>
464.685.230	4.738.405.203	<i>Balance at end of year</i>

Allowance for impairment losses as of December 31, 2016 and 2015 based on individual and collective classification are as follows:

2015		
Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	
1.262.767.589	464.685.230	<i>Rupiah</i>
410.581.360.399	4.738.405.203	<i>Individual</i>
411.844.127.988	5.203.090.433	Total

Management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover any losses on uncollectible accounts.

Consumer financing receivables as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 185,995,150,510 and Rp 309,555,470,722, respectively, used as collateral for bank loans (Note 12).

The consumer financing receivables are secured by the Certificates of Ownership ("BPKB") and/or motor vehicles financed by the Company.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan atas risiko kehilangan dan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa (perusahaan asuransi pihak ketiga) dan PT Victoria Insurance Tbk (perusahaan asuransi pihak berelasi) (Catatan 25b).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen - neto diungkapkan pada Catatan 29.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Motor vehicles financed by the Company are covered by insurance against losses and damage risks to PT Asuransi Central Asia, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa (third party insurance companies) and PT Victoria Insurance Tbk (related party insurance company) (Note 25b).

Information with respect to the classification and fair value of consumer financing receivables - net is disclosed in Note 29.

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian piutang sewa pembiayaan kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	-	38.456.000
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(1.294.707)
Piutang sewa pembiayaan	-	37.161.293
Kisaran tingkat suku bunga efektif tahunan - Rupiah	-	16%

Rupiah
 Finance lease receivables
 Unearned finance lease income

Finance lease receivables

The range of annual effective interest rate - Rupiah

Rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Belum jatuh tempo:		
Dalam 1 tahun	-	38.456.000
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(1.294.707)
Piutang sewa pembiayaan	-	37.161.293

Not yet due:
 In 1 year
 Unearned finance lease income

Finance lease receivables

Pengelompokkan piutang sewa pembiayaan menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tidak ada tunggakan	-	37.161.293

No past due

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang diberikan oleh Perusahaan adalah selama 3 (tiga) tahun.

The details of finance lease receivables which will be collected in accordance with a maturity of installment are as follows:

Classification of finance lease receivables based on overdue days is as follows:

Term of lease contracts provided by the Company is for 3 (three) years.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan sebagai jaminan.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang debitur pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa piutang sewa pembiayaan dapat tertagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 29.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2015, there are no finance lease receivables are pledged as collateral.

Based on the review of the status receivable of debtor at the end of year, management believes that finance lease receivables are collectible therefore no allowance for impairment losses was provided.

Information with respect to the classification and fair value of finance lease receivables is disclosed in Note 29.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Piutang uang muka perolehan aset tetap	5.400.000.000	-	Receivable on advance for acquisition of fixed asset
Piutang klaim asuransi	464.881.838	1.163.862.354	Insurance claim receivables
Pinjaman karyawan	106.916.972	457.527.685	Employees loan
Lain-lain	101.339.771	361.336.628	Others
Sub jumlah	6.073.138.581	1.982.726.667	Sub total
Piutang dari jaminan	6.783.245.009	10.290.460.629	Receivables from collaterals
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.631.050.851)	(674.560.706)	Allowance for impairment losses
Neto	5.152.194.158	9.615.899.923	Net
Jumlah	11.225.332.739	11.598.626.590	Total

Piutang uang muka perolehan aset tetap

Piutang uang muka perolehan aset tetap merupakan piutang sehubungan dengan pembatalan perolehan tanah dan bangunan.

Piutang klaim asuransi

Piutang klaim asuransi merupakan tagihan atau klaim asuransi atas kendaraan yang hilang atau bermasalah kepada perusahaan asuransi.

Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan tertentu yang bukan personil manajemen kunci Perusahaan. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Receivable on advance for acquisition of fixed asset

Receivable on advance for acquisition of fixed asset represents receivable on cancellation of acquisition of land and building.

Insurance claim receivables

Insurance claim receivables represent insurance claim on the stolen or broken vehicles to insurance companies.

Employees loans

Employees loans represent non-interest bearing to certain employees who are not key management personnel of the Company. This loan will be paid on a periodic basis through monthly payroll deductions.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang dari jaminan

Piutang dari jaminan merupakan jaminan piutang pembiayaan konsumen berupa kendaraan yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang dari jaminan pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	674.560.706
Penyisihan	1.482.739.193
Penghapusan piutang dari jaminan	(526.249.048)
Saldo akhir tahun	1.631.050.851

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang dari jaminan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang lain-lain diungkapkan pada Catatan 29.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivables from collaterals

Receivables from collaterals represents consumer financing collateral receivables in the form of vehicles that have been foreclosed by the Company.

The changes in the allowance for impairment losses of receivables from collaterals in the current year are as follows:

	2015	
	303.829.845	Balance at beginning of year
	370.730.861	Provision
	-	Receivables from collaterals written-off
	674.560.706	Balance at end of year

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from collaterals is adequate to cover any losses on those receivables.

Management believes that all other receivables are collectible therefore no allowance for impairment losses was provided.

Information with respect to the classification and fair value of other receivables is disclosed in Note 29.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2016
Pihak ketiga	
Sewa gedung	5.134.391.904
Renovasi gedung	2.339.320.763
Asuransi	157.963.947
Lain-lain	25.560.004
Jumlah pihak ketiga	7.657.236.618
<u>Pihak berelasi (Catatan 27b)</u>	
Sewa gedung	32.500.000
Jumlah	7.689.736.618

Sewa gedung merupakan pembayaran di muka atas sewa gedung kantor operasional dan kantor cabang Perusahaan dengan jangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Renovasi gedung merupakan biaya renovasi atas gedung yang disewa oleh Perusahaan dan diamortisasi sesuai masa manfaat sewa.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2015	
	6.769.111.016	Third parties
	4.278.323.212	Building rental
	336.460.258	Building renovation
	38.983.000	Insurance
		Others
Jumlah pihak ketiga	11.422.877.486	Total third parties
<u>Pihak berelasi (Catatan 27b)</u>		<u>Related party (Note 27b)</u>
Sewa gedung	162.500.000	Building rental
Jumlah	11.585.377.486	Total

Building rental represents prepayment for building rental of the Company's operational office and branch offices with a lease term between 1 (one) to 5 (five) years.

Building renovation represents renovation expenses on the building leased by the Company and are amortized over the useful life of the lease term.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	283.500.000	-	-	283.500.000	Landrights
Bangunan	233.218.500	-	-	233.218.500	Building
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.793.128.181	43.720.750	13.925.000	8.822.923.931	Office equipment and furniture
Kendaraan	11.143.674.986	690.122.000	4.161.022.000	7.672.774.986	Vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	20.453.521.667	733.842.750	4.174.947.000	17.012.417.417	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	36.926.272	11.660.928	-	48.587.200	Building
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.629.382.826	913.761.797	12.279.688	7.530.864.935	Office equipment and furniture
Kendaraan	4.513.386.651	1.806.844.444	2.107.894.439	4.212.336.656	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	11.179.695.749	2.732.267.169	2.120.174.127	11.791.788.791	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	9.273.825.918			5.220.628.626	Book Value

2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	283.500.000	-	-	283.500.000	Landrights
Bangunan	233.218.500	-	-	233.218.500	Building
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.912.606.272	1.047.828.325	167.306.416	8.793.128.181	Office equipment and furniture
Kendaraan	10.705.574.986	2.064.800.000	1.626.700.000	11.143.674.986	Vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	19.134.899.758	3.112.628.325	1.794.006.416	20.453.521.667	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	25.265.344	11.660.928	-	36.926.272	Building
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.729.302.279	1.067.386.963	167.306.416	6.629.382.826	Office equipment and furniture
Kendaraan	3.750.446.642	2.162.123.342	1.399.183.333	4.513.386.651	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	9.505.014.265	3.241.171.233	1.566.489.749	11.179.695.749	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	9.629.885.493			9.273.825.918	Book Value

Penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 2.732.267.169 dan Rp 3.241.171.233 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 23).

Depreciation is charged to general and administrative expenses amounting to Rp 2,732,267,169 and Rp 3,241,171,233 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively (Note 23).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016
Hasil penjualan aset tetap	2.805.545.312
Nilai buku aset tetap	(2.054.772.873)
Laba penjualan aset tetap	750.772.439

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan memiliki tanah seluas 144 (seratus empat puluh empat) meter persegi yang berlokasi di Rokan Hulu, Riau dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2043. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Ace Jaya Proteksi dan PT Mandiri Axa General Insurance (perusahaan asuransi pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp 6.685.200.000 dan Rp 10.025.900.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 6.557.008.128 dan Rp 4.868.106.846.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kendaraan masing-masing sejumlah 5 (lima) dan 14 (empat belas) unit digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance, PT Maybank Finance dan PT BCA Finance (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2015	
	1.041.600.000	Proceeds from sale of fixed assets
	(227.516.667)	Book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	814.083.333	Gain on sale of fixed assets

Gain on sale of fixed assets is presented as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has a land of 144 (one hundred and forty four) square meters located in Rokan Hulu, Riau with the right of ownership of Building Use Rights ("HGB") with a maturity of 30 (thirty) years and will mature on April 17, 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all of the landrights were acquired legally.

Fixed assets, except for landrights, are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks with PT Asuransi Central Asia, PT Ace Jaya Proteksi and PT Mandiri Axa General Insurance (third party insurance companies) with a total coverage amounting to Rp 6,685,200,000 and Rp 10,025,900,000 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on such risks.

The cost of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 6,557,008,128 and Rp 4,868,106,846, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for use.

As of December 31, 2016 and 2015, 5 (five) and 14 (fourteen) units vehicles, respectively, are used as collateral for finance lease obtained from PT Mandiri Tunas Finance, PT Maybank Finance and PT BCA Finance (Note 15).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	2016			
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Perangkat lunak:				
Biaya perolehan	1.884.607.460	82.715.930	-	1.967.323.390
Akumulasi amortisasi	1.056.929.739	246.186.317	-	1.303.116.056
Nilai buku	827.677.721			664.207.334

Software:
Cost
Accumulated
amortization
Book value

	2015			
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Perangkat lunak:				
Biaya perolehan	1.021.475.000	863.132.460	-	1.884.607.460
Akumulasi amortisasi	1.021.475.000	35.454.739	-	1.056.929.739
Nilai buku	-			827.677.721

Software:
Cost
Accumulated
amortization
Book value

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 246.186.317 dan Rp 35.454.739 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 23).

Amortization was charged to general and administrative expenses amounting to Rp 246,186,317 and Rp 35,454,739 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively (Note 23).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of intangible asset as of December 31, 2016 and 2015.

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016
Setoran jaminan	1.448.710.000
Uang muka	40.193.629
Lain-lain	115.000.000
Jumlah	1.603.903.629

Setoran jaminan terdiri dari uang jaminan sewa gedung kantor operasional dan kantor cabang Perusahaan.

Uang muka terutama terdiri dari uang muka dealer, uang muka perjalanan dinas dan perbaikan dan pemeliharaan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 29.

11. OTHER ASSETS

This account consists of:

	2015	
	1.451.210.000	Security deposits
	259.825.000	Advances
	264.000.000	Others
Jumlah	1.975.035.000	Total

Security deposits consists of security deposits for rental of the Company's operational office and branch offices.

Advances mainly consists of advances dealers, advances for traveling and repairs and maintenance.

Information with respect to the classification and fair value of other assets is disclosed in Note 29.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK

Akun ini merupakan pinjaman bank dari:

	2016
Rupiah	
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
Fasilitas Pinjaman	
Transaksi Khusus:	
- Transaksi Khusus II	-
- Transaksi Khusus III	-
- Transaksi Khusus IV	43.379.260
- Transaksi Khusus V	953.964.691
- Transaksi Khusus VI	6.543.117.818
- Transaksi Khusus VII	20.421.086.767
- Transaksi Khusus VIII	18.806.617.346
- Transaksi Khusus IX	16.344.897.935
PT Bank Victoria	
International Tbk	
Fasilitas Kredit Modal Kerja:	
- Fasilitas <i>Fixed Loan I</i>	-
- Fasilitas <i>Fixed Loan II</i>	-
- Fasilitas <i>Fixed Loan III</i>	-
PT Bank Rakyat Indonesia	
Agroniaga Tbk	
- Fasilitas Pinjaman	
Tetap Angsuran I	-
- Fasilitas Pinjaman	
Tetap Angsuran II	6.158.303.558
- Fasilitas Pinjaman	
Tetap Angsuran III	30.133.063.116
PT Bank DKI	
- Fasilitas Modal Kerja	22.059.545.797
PT Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat dan Banten Tbk	
- Fasilitas Kredit Modal	
Kerja I	-
- Fasilitas Kredit Modal	
Kerja II	3.015.906.657
- Fasilitas Kredit Modal	
Kerja III	9.906.257.197
PT Bank Permata Tbk	
Fasilitas Pinjaman Piutang	
Pembiayaan Kendaraan:	
- Fasilitas Piutang	
Pembiayaan I	2.079.075.574
- Fasilitas Piutang	
Pembiayaan II	41.056.706
Jumlah pihak ketiga	<u>136.506.272.422</u>

12. BANK LOANS

This account represents bank loans from:

	2015	
Rupiah		Rupiah
<u>Third parties</u>		
PT Bank MNC Internasional Tbk		PT Bank MNC Internasional Tbk
Special Transactions		Special Transactions
Loan Facility:		Loan Facility:
Special Transaction II -	223.324.815	Special Transaction II -
Special Transaction III -	750.036.000	Special Transaction III -
Special Transaction IV -	1.973.263.762	Special Transaction IV -
Special Transaction V -	5.554.587.243	Special Transaction V -
Special Transaction VI -	18.246.131.430	Special Transaction VI -
Special Transaction VII -	35.480.953.095	Special Transaction VII -
Special Transaction VIII -	36.326.274.182	Special Transaction VIII -
Special Transaction IX -	25.378.949.972	Special Transaction IX -
PT Bank Victoria		PT Bank Victoria
International Tbk		International Tbk
Working Capital Credit Facility:		Working Capital Credit Facility:
Fixed Loan I Facility -	5.715.148.615	Fixed Loan I Facility -
Fixed Loan II Facility -	614.953.915	Fixed Loan II Facility -
Fixed Loan III Facility -	17.510.280.393	Fixed Loan III Facility -
PT Bank Rakyat Indonesia		PT Bank Rakyat Indonesia
Agroniaga Tbk		Agroniaga Tbk
Fixed Installment Loan I -	4.502.410.416	Fixed Installment Loan I -
Facility		Facility
Fixed Installment Loan II -	16.452.469.640	Fixed Installment Loan II -
Facility		Facility
Fixed Installment Loan III -	32.473.639.236	Fixed Installment Loan III -
Facility		Facility
PT Bank DKI		PT Bank DKI
Working Capital Facility -	38.198.841.267	Working Capital Facility -
PT Bank Pembangunan Daerah		PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Tbk		Jawa Barat dan Banten Tbk
Working Capital Credit I -	16.538.412.093	Working Capital Credit I -
Facility		Facility
Working Capital Credit II -	9.735.028.145	Working Capital Credit II -
Facility		Facility
Working Capital Credit III -	2.426.339.360	Working Capital Credit III -
Facility		Facility
PT Bank Permata Tbk		PT Bank Permata Tbk
Vehicles Financing		Vehicles Financing
Receivables Loan Facility:		Receivables Loan Facility:
Financing -		Financing -
Receivables I Facility	33.589.400.087	Receivables I Facility
Financing -		Financing -
Receivables II Facility	1.330.437.380	Receivables II Facility
Total third parties	<u>303.020.881.046</u>	

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

Akun ini merupakan pinjaman bank dari: (lanjutan)

	2016
Rupiah (lanjutan)	
<u>Pihak berelasi (Catatan 27c)</u>	
PT Bank Victoria	
International Tbk	
Fasilitas Kredit Modal Kerja:	
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> II	153.738.449
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> III	8.507.872.987
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> IV	18.815.328.631
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> V	18.866.883.110
Jumlah pihak berelasi	46.343.823.177
Jumlah	182.850.095.599

Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan

Perusahaan mengadakan kerjasama pembiayaan pembelian kendaraan dengan beberapa bank (Catatan 25a). Liabilitas Perusahaan yang diakui berasal dari transaksi dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*) dicatat sebagai liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama. Perusahaan mengakui piutang pembiayaan konsumen yang terkait dengan transaksi tersebut.

Fasilitas pembiayaan pembelian kendaraan *with recourse* dengan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari MNC dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus II yang bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 23 Juni 2016. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,25% sampai dengan 12,50% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada bulan Juni 2016, fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II ini telah dilunasi seluruhnya.

12. BANK LOANS (continued)

This account represents bank loans from:
(continued)

	2015	
		Rupiah (continued)
		<u>Related party (Note 27c)</u>
		PT Bank Victoria
		International Tbk
		Working Capital Credit Facility:
		- <i>Fixed Loan</i> II Facility -
		- <i>Fixed Loan</i> III Facility -
		- <i>Fixed Loan</i> IV Facility -
		- <i>Fixed Loan</i> V Facility -
		Total related party
	303.020.881.046	Total

Financing Cooperation on Acquisition of Vehicles

The Company entered into financing cooperation on acquisition of vehicles with several banks (Note 25a). The Company's payables that may arise from with recourse transactions are recorded as payables on joint financing transactions. The Company recognized the corresponding receivables from the customers.

Financing facilities on acquisition of vehicles with recourse with each bank are as follows:

a. Special Transaction Loan Facility

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)

On December 23, 2011, the Company obtained a non-revolving Special Transaction Loan II facility from MNC with a maximum amount of Rp 25,000,000,000. The facility is due on June 23, 2016. The interest rate charged ranging from 12.25% up to 12.50% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 105% of the total amount of the outstanding loan.

In June 2016, Special Transaction Loan II facility has been fully settled.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari MNC dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus III yang bersifat *non-revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 30 November 2016. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% sampai dengan 12,50% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada bulan Oktober 2016, fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III ini telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari MNC dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus IV yang bersifat *non-revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 6 Mei 2017. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% sampai dengan 12,50% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari MNC dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus V yang bersifat *non-revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 6 September 2017. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11,25% sampai dengan 11,75% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari MNC dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus VI yang bersifat *non-revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 28 April 2018. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,25% sampai dengan 14% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

12. BANK LOANS (continued)

a. *Special Transaction Loan Facility (continued)*

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)
(continued)

On May 31, 2012, the Company obtained a *non-revolving (uncommitted) Special Transaction Loan III facility* from MNC with a maximum amount of Rp 25,000,000,000. The facility is due on November 30, 2016. The interest rate charged ranging from 12% up to 12.50% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 105% of the total amount of the outstanding loan.

In October 2016, *Special Transaction Loan III facility* has been fully settled.

On November 6, 2012, the Company obtained a *non-revolving (uncommitted) Special Transaction Loan IV facility* from MNC with a maximum amount of Rp 25,000,000,000. The facility is due on May 6, 2017. The interest rate charged ranging from 12% up to 12.50% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 105% of the total amount of the outstanding loan.

On March 6, 2013, the Company obtained a *non-revolving (uncommitted) Special Transaction Loan V facility* from MNC with a maximum amount of Rp 30,000,000,000. The facility is due on September 6, 2017. The interest rate charged ranging from 11.25% up to 11.75% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 105% of the total amount of the outstanding loan.

On October 28, 2013, the Company obtained a *non-revolving (uncommitted) Special Transaction Loan VI facility* from MNC with a maximum amount of Rp 40,000,000,000. The facility is due on April 28, 2018. The interest rate charged ranging from 12.25% up to 14% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 105% of the total amount of the outstanding loan.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)
(lanjutan)

Pada tanggal 29 September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari MNC dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus VII yang bersifat *non-revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 29 Maret 2019. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 13% sampai dengan 16% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari MNC dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus VIII yang bersifat *non-revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 23 Maret 2019. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 14% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 25 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari MNC dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus IX yang bersifat *non-revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 25 Mei 2019. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 11,5% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

Pada tanggal 22 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas *Fixed Loan I (FL-I) Line Limit Non-revolving - Uncommitted* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku di Victoria pada setiap penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah sejak tanggal 22 Januari 2013 sampai dengan 22 Oktober 2013. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 110% dari jumlah pokok pinjaman.

12. BANK LOANS (continued)

a. *Special Transaction Loan Facility (continued)*

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)
(continued)

On September 29, 2014, the Company obtained a non-revolving (uncommitted) Special Transaction Loan VII facility from MNC with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The facility is due on March 29, 2019. The interest rate charged ranging from 13% up to 16% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 105% of the total amount of the outstanding loan.

On December 23, 2014, the Company obtained a non-revolving (uncommitted) Special Transaction Loan VIII facility from MNC with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The facility is due on March 23, 2019. The interest rate charged at 14% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

On May 25, 2015, the Company obtained a non-revolving (uncommitted) Special Transaction Loan IX facility from MNC with a maximum amount of Rp 30,000,000,000. The facility is due on May 25, 2019. The interest rate charged 11.5% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

b. *Working Capital Credit Facility*

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

On January 22, 2013, the Company obtained a Working Capital Credit facility from Victoria under Uncommitted Non-revolving Line Limit Fixed Loan I (FL-I) facility with a maximum amount of Rp 50,000,000,000 and bears interest rate in accordance with the prevailing interest rate in Victoria on each withdrawal. The period of loan facility withdrawal starting from January 22, 2013 up to October 22, 2013. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 110% of the total amount of the outstanding loan.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)
(lanjutan)

Pada tahun 2015, pinjaman *Fixed Loan I* telah dilunasi seluruhnya dan jaminan saham telah dikembalikan.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas *Fixed Loan II (FL-II) Line Limit Non-revolving - Uncommitted* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku di Victoria pada setiap penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah sejak tanggal 25 Oktober 2013 sampai dengan 25 Juli 2017. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas *Fixed Loan III (FL-III) Line Limit Non-revolving - Uncommitted* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah sejak tanggal 9 Oktober 2014 sampai dengan 9 Oktober 2015. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 24 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas *Fixed Loan IV (FL-IV) Line Limit Non-revolving - Uncommitted* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah sejak tanggal 24 Maret 2016 sampai dengan 24 Maret 2017. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 2 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas *Fixed Loan V (FL-V) Line Limit Non-revolving - Uncommitted* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah sejak tanggal 2 Juni 2016 sampai dengan 2 Juni 2017. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

12. BANK LOANS (continued)

b. *Working Capital Credit Facility (continued)*

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)
(continued)

In 2015, Fixed Loan I has been fully settled and shares guarantee issued has already been released.

On October 25, 2013, the Company obtained a Working Capital Credit facility from Victoria under Uncommitted Non-revolving Line Limit Fixed Loan II (FL-II) facility with a maximum amount of Rp 30,000,000,000 and bears interest rate in accordance with the prevailing interest rate in Victoria on each withdrawal. The period of loan facility withdrawal starting from October 25, 2013 up to July 25, 2017. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

On October 9, 2014, the Company obtained a Working Capital Credit facility from Victoria under Uncommitted Non-revolving Line Limit Fixed Loan III (FL-III) facility with a maximum amount of Rp 75,000,000,000. The period of loan facility withdrawal starting from October 9, 2014 up to October 9, 2015. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

On March 24, 2016, the Company obtained a Working Capital Credit facility from Victoria under Uncommitted Non-revolving Line Limit Fixed Loan IV (FL-IV) facility with a maximum amount of Rp 25,000,000,000. The period of loan facility withdrawal starting from March 24, 2016 up to March 24, 2017. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

On June 2, 2016, the Company obtained a Working Capital Credit facility from Victoria under Uncommitted Non-revolving Line Limit Fixed Loan V (FL-V) facility with a maximum amount of Rp 25,000,000,000. The period of loan facility withdrawal starting from June 2, 2016 up to June 2, 2017. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)
(lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tingkat suku bunga yang dikenakan masing-masing atas pinjaman FL I berkisar antara 11,75% sampai dengan 14% per tahun; pinjaman FL II dan FL III berkisar antara 14% sampai dengan 15% per tahun; pinjaman FL IV dan V adalah 13,5% per tahun.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
(BRI Agroniaga)

Pada tanggal 1 Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI Agroniaga berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran I bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 42 (empat puluh dua) bulan termasuk jangka waktu penarikan 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 11,5% per tahun dan akan ditinjau setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI Agroniaga. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada bulan Agustus 2016, Pinjaman Tetap Angsuran I telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI Agroniaga berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran II bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 42 (empat puluh dua) bulan termasuk jangka waktu penarikan 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13,5% per tahun dan akan ditinjau setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI Agroniaga. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

12. BANK LOANS (continued)

b. Working Capital Credit Facility (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)
(continued)

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the interest rates charged on FL I facility ranging from 11.75% up to 14% per annum; FL II and FL III facilities ranging from 14% up to 15% per annum; FL IV and V facilities is 13.5% per annum, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
(BRI Agroniaga)

On March 1, 2013, the Company obtained a Working Capital Credit facility from BRI Agroniaga under non-revolving Fixed Installment Loan I facility with a maximum amount of Rp 30,000,000,000. The maximum term of the loan is 42 (forty two) months including the withdrawal period of 6 (six) months. The interest rate charged at 11.5% per annum and will be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rates in BRI Agroniaga. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

In August 2016, Fixed Installment Loan I has been fully settled.

On March 27, 2014, the Company obtained a Working Capital Credit facility from BRI Agroniaga under non-revolving Fixed Installment II Loan facility with a maximum amount of Rp 30,000,000,000. The maximum term of the loan is 42 (forty two) months including the withdrawal period of 6 (six) months. The interest rate charged at 13.5% per annum and will be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rates in BRI Agroniaga. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
(BRI Agroniaga) (lanjutan)

Pada tanggal 23 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI Agroniaga berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran III bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 48 (empat puluh delapan) bulan termasuk jangka waktu penarikan 12 (duabelas) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun dan akan ditinjau setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI Agroniaga. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DKI berupa fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 42 (empat puluh dua) bulan dengan jangka waktu penarikan selama 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun dan akan ditinjau setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di PT Bank DKI. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BPJB)

Pada tanggal 19 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BPJB berupa fasilitas Kredit Modal Kerja I bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dengan masa penarikan selama 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 110% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada bulan Desember 2016, Pinjaman Kredit Modal Kerja I telah dilunasi seluruhnya.

12. BANK LOANS (continued)

b. *Working Capital Credit Facility (continued)*

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
(BRI Agroniaga) (continued)

On November 23, 2015, the Company obtained a Working Capital Credit facility from BRI Agroniaga under non-revolving Fixed Installment III Loan facility with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The maximum term of the loan is 48 (forty eight) months including the withdrawal period of 12 (twelve) months. The interest rate charged at 13% per annum and will be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rates in BRI Agroniaga. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

PT Bank DKI

On December 17, 2014, the Company obtained a non-revolving Working Capital Credit facility from PT Bank DKI with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The maximum term of loan is 42 (forty two) months with withdrawal period of 6 (six) months. The interest rate charged at 13% per annum and will be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rates in PT Bank DKI. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 105% of the total amount of the outstanding loan.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BPJB)

On June 19, 2013, the Company obtained a non-revolving Working Capital Credit I facility from BPJB with a maximum amount of Rp 20,000,000,000. The maximum term of loan is 36 (thirty six) months with withdrawal period of 6 (six) months. The interest rate charged at 11% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 110% of the total amount of the outstanding loan.

In December 2016, Working Capital Credit I has been fully settled.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BPJB) (lanjutan)

Pada tanggal 16 April 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BPJB berupa fasilitas Kredit Modal Kerja II bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dengan masa penarikan selama 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 10 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BPJB berupa fasilitas Kredit Modal Kerja III bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dengan masa penarikan selama 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

c. Fasilitas Pinjaman Piutang Pembiayaan Kendaraan

PT Bank Permata Tbk (BP)

Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BP berupa fasilitas pinjaman piutang pembiayaan kendaraan. Perjanjian atas perolehan fasilitas pinjaman ini telah diperbaharui dan diperpanjang beberapa kali.

Pada tanggal 23 Juli 2012, BP menyetujui untuk menaikkan pagu fasilitas Pinjaman Piutang Pembiayaan Kendaraan I yang diperoleh Perusahaan sebesar Rp 5.000.000.000 dari semula Rp 95.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 yang bersifat *revolving* dengan jangka waktu penarikan pinjaman berakhir pada tanggal 27 Juli 2013 dan memberikan fasilitas Pinjaman Piutang Pembiayaan Kendaraan II yang bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang jangka waktu penarikan pinjamannya akan berakhir pada tanggal 27 Juli 2013.

12. BANK LOANS (continued)

b. Working Capital Credit Facility (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BPJB) (continued)

On April 16, 2014, the Company obtained a non-revolving Working Capital Credit II facility from BPJB with a maximum amount of Rp 20,000,000,000. The maximum term of loan is 36 (thirty six) months with withdrawal period of 6 (six) months. The interest rate charged at 12.25% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

On April 10, 2015, the Company obtained a non-revolving Working Capital Credit III facility from BPJB with a maximum amount of Rp 30,000,000,000. The maximum term of loan is 36 (thirty six) months with withdrawal period of 6 (six) months. The interest rate charged at 13% per annum. This facility is secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables at 100% of the total amount of the outstanding loan.

c. Vehicles Financing Receivables Loan Facility

PT Bank Permata Tbk (BP)

On March 24, 2010, the Company obtained a vehicles financing receivables loan facility from BP. The loan facility agreement has been renewed and amended several times.

On July 23, 2012, BP agreed to increase the limit of revolving Vehicles Financing Receivables I loan facility obtained by the Company amounting to Rp 5,000,000,000 from Rp 95,000,000,000 to Rp 100,000,000,000 and provided under revolving scheme with withdrawal period up to July 27, 2013 and provided non-revolving Vehicles Financing Receivables II loan facility with a maximum amount of Rp 50,000,000,000 and with the withdrawal period up to July 27, 2013.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

- c. Fasilitas Pinjaman Piutang Pembiayaan Kendaraan (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (BP) (lanjutan)

Pada tanggal 13 September 2013, BP menyetujui perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas Pinjaman Piutang Pembiayaan Kendaraan I dan II sampai dengan tanggal 27 Juli 2014.

Pada tanggal 1 September 2014, BP memberikan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas Pinjaman Piutang Pembiayaan Kendaraan I dan II sampai dengan tanggal 27 Juli 2015.

Jangka waktu pembayaran kembali atas fasilitas pinjaman tersebut adalah 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

Keseluruhan fasilitas tersebut di atas dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tingkat suku bunga yang dikenakan masing-masing berkisar antara 13% sampai dengan 14% per tahun.

Seluruh perjanjian fasilitas pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, memberikan pinjaman kepada pihak lain yang memiliki hubungan afiliasi ataupun pihak ketiga lainnya, mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak ketiga (kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Perusahaan), melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perusahaan pada saat ditandatanganinya perjanjian pinjaman, membubarkan atau melikuidasi Perusahaan, merubah bidang/jenis usaha Perusahaan, merubah bentuk hukum atau status hukum Perusahaan, menyewakan/memindahtangankan barang-barang yang digunakan sebagai jaminan, melakukan merger sehingga merubah komposisi kepemilikan saham, mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan usaha Perusahaan dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha Perusahaan, membagikan dividen lebih dari 50% dari laba netto Perusahaan.

12. BANK LOANS (continued)

- c. *Vehicles Financing Receivables Loan Facility (continued)*

PT Bank Permata Tbk (BP) (lanjutan)

On September 13, 2013, BP agreed to extend the loan withdrawal period on the above Vehicles Financing Receivables I and II loan facilities up to July 27, 2014.

On September 1, 2014, BP provided an extension of Vehicles Financing Receivables I and II loan facilities withdrawal period up to July 27, 2015.

The term of loan facilities repayment is 48 (forty eight) months since the date of loan facilities withdrawal.

All above facilities are secured by fiduciary transfer of the consumer financing receivables with minimum amount of 100% of the total amount of the outstanding loan.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the interest rate charged ranging from 13% up to 14% per annum, respectively.

All above loan agreements include certain loan covenants, among others, the restriction to obtain loans from other parties associated with the collaterals provided by the Company to each creditor, provide loans to other parties which has an affiliate relationship or other third parties, as a guarantor to third parties (except for transactions that are common in the Company), conduct other business activities difference from activities stated in the articles of association of the Company at the time of the signing of the loan agreement, dissolve or liquidate the Company, change industry/type of the Company's business, change legal entity or legal status of the Company, lease/transfer of goods that are used as collateral, merge which change the composition of shares ownership, enter into a management agreement or other similar agreements so the Company's operations controlled by other parties which may result in material negative effects on the Company's business operations, declare dividends more than 50% of the net income of the Company.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

Perusahaan melunasi angsuran pokok dan bunga sesuai dengan jumlah dan jadwal angsuran yang ditetapkan oleh masing-masing kreditur.

Kreditur mensyaratkan *gearing ratio* dan *debt to equity ratio* Perusahaan tidak melebihi 8 (delapan) kali sampai dengan 10 (sepuluh) kali. *Gearing ratio* dan *debt to equity ratio* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar 2,60 kali dan 2,59 kali, dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar 2,23 kali dan 2,17 kali.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang bank diungkapkan pada Catatan 29.

12. BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with the above loan covenants.

The Company paid the installment of principal and interest in accordance with the amount and repayment schedule determined by each creditor.

The creditors require the Company to maintain *gearing ratio* and *debt to equity ratio* not exceeding 8 (eight) times up to 10 (ten) times. The Company's *gearing ratio* and *debt to equity ratio* as of December 31, 2016 of 2.60 times and 2.59 times, respectively, and December 31, 2015 of 2.23 times and 2.17 times, respectively.

Information with respect to the classification and fair value of bank loans is disclosed in Note 29.

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2016
<u>Pihak ketiga</u>	
Bunga	1.653.226.671
Lain-lain	214.665.082
Jumlah pihak ketiga	1.867.891.753
<u>Pihak berelasi (Catatan 27c)</u>	
Bunga	180.462.246
Jumlah	2.048.353.999

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar beban akrual diungkapkan pada Catatan 29.

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

2015	
	<u>Third parties</u>
3.586.397.307	Interest
511.359.184	Others
4.097.756.491	Total third parties
	<u>Related party (Note 27c)</u>
-	Interest
4.097.756.491	Total

Information with the respect to the classification and fair value of accrued expenses is disclosed in Note 29.

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2016
Pajak penghasilan badan	-
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	39.688.014
Pasal 23	2.076.557
Pasal 25	-
Jumlah	41.764.571

14. TAXATION

a. Taxes payable

This account consists of:

2015	
5.251.001	Corporate income tax
	<u>Income tax:</u>
137.556.291	Article 21
758.327	Article 23
117.723.306	Article 25
261.288.925	Total

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 pada tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan PP No. 56/2015. Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

14. TAXATION (continued)

b. Income tax

Based on Law No. 36 Year 2008 regarding "Income Tax", the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation ("Gov. Reg.") No. 81/2007 regarding "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 on August 3, 2015.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, to meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 (one hundred and eighty three) days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter from the Shares Registration Bureau on its Annual Corporate Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam and LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

The Company applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 in accordance with Gov. Reg. No.56/2015. Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Shares Registration Bureau for the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2016
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	
- Tahun berjalan	1.285.455.678
- Penyesuaian tahun sebelumnya	-
Jumlah pajak tangguhan	1.285.455.678
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	1.285.455.678

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(70.732.938.806)
Perbedaan temporer:	
Beban imbalan pasca kerja	7.329.187.573
Penyusutan aset tetap	532.830.687
Laba penjualan aset tetap	(760.179.163)
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang dari jaminan	(674.560.705)
Perbedaan tetap:	
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	30.694.019.536
Beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk tujuan perpajakan	6.282.345.633
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(62.538.802)
Laba kena pajak (rugi fiskal)	(27.391.834.047)
Laba kena pajak (dibulatkan)	-

14. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Income tax benefit (expense) consists of:

	2015	
	(1.722.998.000)	Current tax
		Deferred tax
	215.754.387	Current year -
	(203.975.267)	Prior year adjustment -
	11.779.120	Total deferred tax
Income tax benefit (expense) - net	(1.711.218.880)	

Current tax

A reconciliation between income (loss) before income tax benefit (expense), as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015	
Income (loss) before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income	4.192.832.758	
Temporary differences:		
Post-employment benefits expense	478.657.704	
Depreciation of fixed assets	693.280.246	
Gain on sale of fixed assets	(463.896.875)	
Provision for (reversal of) impairment losses of receivables from collaterals	370.730.861	
Permanent differences:		
Provision for impairment losses of consumer financing receivables	-	
Non-deductible expenses	3.381.338.791	
Interest income subjected to final tax	(37.952.953)	
Taxable income (fiscal loss)	8.614.990.532	
Taxable income (rounded-off)	8.614.990.000	

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan utang pajak penghasilan pasal 29 (pajak penghasilan badan dibayar di muka) adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban pajak kini	-	1.722.998.000
Dikurangi: pajak penghasilan pasal 25 dibayar di muka	-	(1.717.746.999)
Utang pajak penghasilan pasal 29	-	5.251.001

Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2016 belum dilaporkan. Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Perhitungan laba kena pajak dan utang pajak penghasilan pasal 29 Perusahaan untuk tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-457/PP/WPJ.07/2016 tanggal 30 September 2016, Menteri Keuangan Republik Indonesia menerangkan bahwa Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima pada tanggal 27 September 2016 oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa. Harta untuk pengampunan pajak yang dilaporkan oleh Perusahaan berupa uang tunai sebesar Rp 50.000.000. Perusahaan mencatat transaksi tersebut sebagai aset - kas dan tambahan modal disetor. Uang tebusan sebesar Rp 1.000.000 telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 22 September 2016 dan dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain dalam beban umum dan administrasi (Catatan 23).

14. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Current tax (continued)

The computation of current tax expense and income tax payable article 29 (prepaid corporate income tax) are as follows:

	2016	
Beban pajak kini	1.722.998.000	Current tax expense
Dikurangi: pajak penghasilan pasal 25 dibayar di muka	(1.717.746.999)	Less: prepaid income tax article 25
Income tax payable article 29	5.251.001	

Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") for fiscal year 2016 has not yet been submitted. The taxable income which resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2016 will be used as basis for filling the Company's SPT.

The calculation of taxable income and income tax payable article 29 of the Company for the year 2015 are in accordance with the Company's Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

Based on Tax Amnesty Official Statement Letter No. KET-457/PP/WPJ.07/2016 dated September 30, 2016, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia stated that the Company has submitted Asset Declaration Letter for Tax Amnesty which received by the Listed Company Tax Office on September 27, 2016. Asset for tax amnesty declared by the Company is cash amounting to Rp 50,000,000. The Company recorded this transaction as asset - cash and additional paid-in capital. Redemption money amounting to Rp 1,000,000 has paid by the Company on September 22, 2016 and recorded as part of other expenses on general and administrative expenses (Note 23).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 atas laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(70.732.938.806)	4.192.832.758
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	14.146.587.761	(838.566.445)
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(7.382.765.274)	(668.677.168)
Rugi fiskal	(5.478.366.809)	-
Penyesuaian atas pajak penghasilan tangguhan tahun sebelumnya	-	(203.975.267)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	1.285.455.678	(1.711.218.880)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Imbalan pasca kerja	684.220.634	1.465.837.514	(125.569.297)	2.024.488.851
Penyusutan aset tetap	338.091.975	(45.469.695)	-	292.622.280
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang dari jaminan	134.912.141	(134.912.141)	-	-
Jumlah	1.157.224.750	1.285.455.678	(125.569.297)	2.317.111.131

14. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Current tax (continued)

The reconciliation between income tax benefit (expense) computed using the prevailing tax rate of 20% for the years ended December 31, 2016 and 2015 on income (loss) before income tax benefit (expense) and income tax benefit (expense) as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Income (loss) before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax benefit (expense) based on the applicable tax rates
Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate
Fiscal loss
Adjustment on prior year deferred income tax
Income tax benefit (expense) - net

Deferred tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes.

The details of deferred tax assets as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Post-employment benefits
Depreciation of fixed assets
Provision for impairment losses of receivables from collaterals

Total

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Prior Year Adjustment - Charged to Statement of Profit or Loss	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Prior Year Adjustment - Charged to Other Comprehensive Income	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ Credited to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Imbalan pasca kerja	698.309.004	(115.729.950)	(23.931.852)	95.731.541	29.841.891	684.220.634	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	365.269.126	(73.053.825)	-	45.876.674	-	338.091.975	Depreciation of fixed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang dari jaminan	75.957.461	(15.191.492)	-	74.146.172	-	134.912.141	Provision for impairment losses of receivables from collaterals
Jumlah	1.139.535.591	(203.975.267)	(23.931.852)	215.754.387	29.841.891	1.157.224.750	Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Utang pembiayaan	688.751.909	1.747.292.192	Financing payables
Utang dealer	-	4.064.526.961	Payables to dealers
Titipan asuransi	-	1.159.162.130	Insurance deposits
Lain-lain	317.445.798	877.173.891	Others
Jumlah	1.006.197.707	7.848.155.174	Total

Utang pembiayaan merupakan utang kepada PT Mandiri Tunas Finance, PT Maybank Finance dan PT BCA Finance dalam rangka pembiayaan kendaraan. Utang ini berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat suku bunga efektif berkisar antara 7,94% sampai dengan 11,10% per tahun. Utang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 9).

15. OTHER PAYABLES

The details of other payables to third parties as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Financing payables represent payables to PT Mandiri Tunas Finance, PT Maybank Finance and PT BCA Finance in connection with vehicles financing. The term of these payables is 3 (three) years with effective interest rates ranging from 7.94% up to 11.10% per annum. These payables are denominated in Rupiah and secured by the related vehicles (Note 9).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang dealer merupakan kewajiban kepada dealer sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan roda 4 (empat) oleh Perusahaan untuk pembiayaan konsumen.

Titipan asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang lain-lain diungkapkan pada Catatan 29.

15. OTHER PAYABLES (continued)

Payables to dealers represent obligation to dealers in connection with purchase transactions of four-wheeled motor vehicles by the Company for consumer financing.

Insurance deposits represent insurance premiums that have not been paid yet to the insurance companies.

Information with respect to the classification and fair value of other payables is disclosed in Note 29.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sejumlah 360 dan 484 karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca kerja dengan asumsi bahwa Perusahaan tidak melanjutkan hubungan kerja dengan seluruh karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen telah menghitung beban dan liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan dasar perhitungan imbalan kerja seperti yang tercantum laporan aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari tertanggal 6 Desember 2016 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang telah menghitung seluruh liabilitas pasca kerja karyawan yang berhak sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan manajemen untuk tahun 2016 dan penilaian yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 2 Februari 2016 untuk tahun 2015, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company recorded post-employment benefits liability for employees who have reached retirement age of 55 years in accordance with Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The post-employment benefits are unfunded. The numbers of the Company's employees entitled to the post-employment benefits as of December 31, 2016 and 2015 are 360 and 484 employees.

As of December 31, 2016, the Company recorded post-employment benefits liability with assumption that the Company does not continue working relationship with all employees.

As of December 31, 2016, management calculated post-employment benefits expense and liability in accordance with Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 in which using the basis of employees entitlement calculation as stated on an independent actuary report of PT Prima Bhaksana Lestari dated December 6, 2016 for the nine-month period ended September 30, 2016 which calculated post-employment benefits liability of all eligible employees based on the prevailing Law.

The following table summarizes the components on post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position based on management's calculation for 2016 and actuarial valuations performed by PT Prima Bhaksana Lestari, an independent actuary, based on its reports dated February 2, 2016 for 2015, using the projected-unit-credit method.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

Beban imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak	10.795.718.745
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Jumlah (Catatan 21)	10.795.718.745

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	10.122.444.258

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	3.421.103.171
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 21)	10.795.718.745
Kerugian aktuarial	(627.846.486)
Pembayaran manfaat	(3.466.531.172)
Saldo akhir tahun	10.122.444.258

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	627.846.486
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(627.846.486)
Saldo akhir tahun	-

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Post-Employment Benefits Expense

Post-employment benefits expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015	
	-	Severance, gratuity and compensation cost
	664.612.099	Current service cost
	204.562.685	Interest cost
Total (Note 21)	869.174.784	

b. Post-Employment Benefits Liability

Post-employment benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015	
	3.421.103.171	Present value of defined benefits obligation

The movements in the post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	2015	
	2.793.236.014	Balance at beginning of year
	869.174.784	Post-employment benefits expense (Note 21)
	149.209.453	Actuarial losses
	(390.517.080)	Payment of benefits
Balance at end of year	3.421.103.171	

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

	2015	
	478.637.033	Balance at beginning of year
	149.209.453	Actuarial losses (gains)
Balance at end of year	627.846.486	

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

	2016	2015	2014	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	10.122.444	3.421.103	2.793.236	2.094.514	1.779.232	Present value of defined benefits obligation
Defisit program	10.122.444	3.421.103	2.793.236	2.094.514	1.779.232	Program deficit
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	624.094	219.756	607.939	35.925	Experience adjustments arising on the plan liabilities

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Perusahaan tidak melanjutkan hubungan kerja dengan seluruh karyawan.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the present value of defined benefits obligation, the program deficit and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2016 and the previous four years (in thousand of Rupiah) are as follows:

The principal assumption used in determining of post-employment benefits liability as of December 31, 2016 is the Company does not continue working relationship with all employees.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining of post-employment benefits liability as of December 31, 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 2015	
Tingkat diskonto per tahun	9,171%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	4,00%	Annual salary increase rate
Usia pensiun	55 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	TMI - 2011	Mortality rate

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2015:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation and current service cost as of December 31, 2015:

	31 Desember/ December 2015	
Kenaikan 1%		Increase of 1%
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(304.872.096)	Present value of defined benefits obligation
Biaya jasa kini	(66.584.625)	Current service cost
Penurunan 1%		Decrease of 1%
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	354.110.325	Present value of defined benefits obligation
Biaya jasa kini	78.274.042	Current service cost

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Management has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Company's liability for its post-employment benefits in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003.

17. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Ficomindo Buana Registrar, adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's shareholders based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Ficomindo Buana Registrar, are as follows:

2016				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)/ Total Paid-up Capital (full amount)	Shareholders
Nobhill Capital Corporation	180.000.000	18,00%	18.000.000.000	Nobhill Capital Corporation
PT Neo Invesco	175.500.000	17,55%	17.550.000.000	PT Neo Invesco
PT Victoria Investama Tbk	73.459.900	7,35%	7.345.990.000	PT Victoria Investama Tbk
PT GMT Investama Mandiri	70.500.000	7,05%	7.050.000.000	PT GMT Investama Mandiri
Widjaja Tannady	50.400.000	5,04%	5.040.000.000	Widjaja Tannady
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	450.140.100	45,01%	45.014.010.000	Public (each below 5%)
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

2015				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)/ Total Paid-up Capital (full amount)	Shareholders
PT Victoria Investama Tbk	248.959.900	24,90%	24.895.990.000	PT Victoria Investama Tbk
Nobhill Capital Corporation	180.000.000	18,00%	18.000.000.000	Nobhill Capital Corporation
Widjaja Tannady	72.000.000	7,20%	7.200.000.000	Widjaja Tannady
PT Regis Pratama Indonesia	67.020.000	6,70%	6.702.000.000	PT Regis Pratama Indonesia
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	432.020.100	43,20%	43.202.010.000	Public (each below 5%)
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. WARAN

Pada tanggal 7 Juli 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 105 per saham dan sebanyak 100.000.000 (seratus juta) Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 7 (tujuh) saham baru berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru. Masa berlaku pelaksanaan waran adalah sejak tanggal 7 Januari 2015 sampai dengan 6 Juli 2017. Pada tanggal 7 Juli 2014, saham dan waran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat waran yang dieksekusi untuk membeli saham Perusahaan.

18. WARRANT

On July 7, 2014, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 700,000,000 (seven hundred millions) common shares to the public with par value of Rp 100 each share at the offering price of Rp 105 each share and 100,000,000 (one hundred million) Series I Warrants whereby every shareholder which has 7 (seven) new shares entitles to obtain 1 (one) Series I Warrant that 1 (one) Series I Warrant entitles the holder to buy 1 (one) new share. The term of Warrant execution starting from January 7, 2015 up to July 6, 2017. On July 7, 2014, the shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Up to December 31, 2016, there is no warrant has been executed to subscribe the Company's shares.

19. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

	2016
Pihak ketiga	
Pendapatan pembiayaan konsumen - bruto	103.267.063.261
Dikurangi: bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (without recourse) (Catatan 25a)	(35.456.706.426)
Neto	67.810.356.835

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen dari satu debitur saja yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 14.897.195.975 dan Rp 14.301.880.028.

19. CONSUMER FINANCING INCOME - NET

	2015	
		Third parties
		Consumer financing income - gross
		Less: portion financed by banks in connection with the cooperation transactions of joint financing and loan channeling (without recourse) (Note 25a)
		Net

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company has no consumer financing income from one customer only in excess of 10% of total consumer financing income.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, consumer financing income included amortization of income and transaction cost of consumer financing receivables amounting to Rp 14,897,195,975 and Rp 14,301,880,028, respectively.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016
Pihak ketiga	
Denda keterlambatan	8.301.867.940
Administrasi	3.938.183.713
Lain-lain	2.882.091.165
Jumlah	15.122.142.818

21. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2016
Gaji dan tunjangan	28.683.883.594
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	10.795.718.745
Insentif	608.388.750
Jumlah	40.087.991.089

Beban gaji dan tunjangan adalah termasuk kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan (Catatan 1c dan 27d).

20. OTHER OPERATING INCOME

This account consists of:

	2015	
		<i>Third parties</i>
	9.875.460.547	<i>Late charges</i>
	17.252.984.774	<i>Administration</i>
	6.229.814.734	<i>Others</i>
Total	33.358.260.055	Total

21. SALARY AND ALLOWANCES EXPENSES

This account consists of:

	2015	
		<i>Salary and allowances</i>
	33.539.419.808	<i>Post-employment benefits</i>
	869.174.784	<i>(Note 16)</i>
	1.622.833.750	<i>Incentive</i>
Total	36.031.428.342	Total

Salaries and allowances expenses include compensation received to the Company's Boards of Commissioners and Directors (Notes 1c and 27d).

22. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2016
Beban bunga pinjaman	34.452.524.761
Beban keuangan lainnya	242.051.747
Jumlah	34.694.576.508

22. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

This account consists of:

	2015	
		<i>Interest expense on loans</i>
	47.743.634.223	<i>Other financial charges</i>
	737.133.151	
Total	48.480.767.374	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2016
Sewa (Catatan 27b)	3.322.105.219
Perbaikan dan pemeliharaan	2.879.942.472
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	2.732.267.169
Telepon, listrik dan air	2.416.472.945
Pajak dan perijinan	1.210.621.189
Jasa profesional	1.190.212.901
Asuransi	1.168.971.384
Perjalanan dinas	1.050.879.427
Penagihan	811.926.350
Alat tulis kantor	711.193.752
Pos dan meterai	380.327.517
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 10)	246.186.317
Administrasi bank	132.187.500
Pemasaran	38.402.317
Iklan	35.915.100
Lain-lain (Catatan 14b)	3.491.743.945
Jumlah	21.819.355.504

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2015	
		<i>Rental (Note 27b)</i>
	3.375.648.042	<i>Repairs and maintenance</i>
	3.283.805.921	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9)</i>
	3.241.171.233	<i>Telephone, electricity and water</i>
	3.458.906.227	<i>Taxes and licenses</i>
	2.567.188.580	<i>Professional fees</i>
	1.343.091.561	<i>Insurance</i>
	1.436.687.597	<i>Traveling</i>
	1.654.579.189	<i>Collection</i>
	2.734.838.309	<i>Stationery</i>
	1.201.771.225	<i>Postage and stamp duties</i>
	657.017.481	<i>Amortization of intangible assets (Note 10)</i>
	35.454.739	<i>Bank administration</i>
	154.856.000	<i>Marketing</i>
	659.287.305	<i>Advertising</i>
	98.578.440	<i>Others (Note 14b)</i>
	1.779.021.512	
Total	27.681.903.361	Total

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan kerugian penyelesaian piutang dari jaminan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 9.295.518.018 dan Rp 5.713.089.279.

24. OTHER EXPENSES

This account represents loss on settlement of receivables from of collaterals for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 9,295,518,018 and Rp 5,713,089,279, respectively.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan

Kerjasama Pembiayaan with Recourse

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dalam rangka pembiayaan pembelian kendaraan dimana Perusahaan menanggung risiko kredit secara penuh (*with recourse*) dengan beberapa bank seperti PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Victoria Internasional Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank DKI, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Dalam hal kerjasama pembiayaan *with recourse*, Perusahaan memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan, jika debitur gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan (Catatan 12).

Kerjasama Pembiayaan without Recourse

Perusahaan juga mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman dengan beberapa bank dalam rangka pembiayaan pembelian kendaraan dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*).

Dalam kerjasama pembiayaan *without recourse*, Perusahaan bertindak sebagai pemberi kredit kepada debitur yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap debitur. Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama, jika debitur gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of Vehicles

Financing Cooperation with Recourse

The Company entered into cooperation agreements in order to finance the acquisition of the vehicles in which the Company bears the full credit risk (with recourse) with several banks such as PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Victoria Internasional Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank DKI, PT Bank Permata Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Under financing cooperation agreement with recourse, the Company has a liability to pay or settle the principal installments including interest to creditors, if the debtor fails to pay its installment to the Company (Note 12).

Financing Cooperation without Recourse

The Company also entered into cooperation under joint financing and loan channeling with several banks in order to finance the acquisition of the vehicles in which the Company bears the credit risk in accordance with the portion (without recourse).

In joint financing without recourse, the Company acts as the lender to debtor who meets certain criteria. The Company is responsible for managing the documentation and administration of each debtor. The Company has no obligation to pay or settle the principal installments including interest to the creditors, if the debtor fails to pay its installment to the Company.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan without Recourse (lanjutan)

Rincian bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (*without recourse*) (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	2016
Pembiayaan Bersama	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	59.809.544.797
PT Bank MNC Internasional Tbk	58.667.516.254
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	38.112.086.589
PT Bank DKI	-
Penerusan Pinjaman	
PT Bank Bukopin Tbk	2.993.791.233
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.489.666.600
Jumlah (Catatan 5)	161.072.605.473

Pembiayaan Bersama

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari Maybank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 8 April 2014. Komposisi porsi pembiayaan oleh Maybank adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Pada tanggal 22 Mei 2014, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor atas fasilitas yang diperoleh pada tanggal 9 April 2013 dari Maybank bersifat *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 22 Mei 2015. Komposisi porsi pembiayaan oleh Maybank adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of Vehicles (continued)

Financing Cooperation without Recourse (continued)

The details of portion financed by banks in connection with the cooperation transactions of joint financing and loan channeling (*without recourse*) (Note 5) are as follows:

	2015	
		Joint Financing
		PT Bank Maybank Indonesia Tbk
		PT Bank MNC Internasional Tbk
		PT Bank JTrust Indonesia Tbk
		PT Bank DKI
		Loan Channeling
		PT Bank Bukopin Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		Total (Note 5)
	347.083.421.250	

Joint Financing

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On April 9, 2013, the Company obtained a joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from Maybank with a maximum amount of Rp 120,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to April 8, 2014. The participation of Maybank's portion is 95% and the Company's portion is 5%.

On May 22, 2014, the Company obtained an extension of revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles obtained from Maybank on April 9, 2013 with a maximum amount of Rp 120,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to May 22, 2015. The participation of Maybank's portion is 95% and the Company's portion is 5%.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan without Recourse (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) (lanjutan)

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor atas fasilitas yang diperoleh pada tanggal 22 Mei 2014 dari Maybank bersifat *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 16 Juni 2016. Komposisi porsi pembiayaan oleh Maybank adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,75% sampai dengan 13% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Maybank melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 59.809.544.797 dan Rp 123.037.087.058, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)

Pada tanggal 25 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama yang bersifat *On Liquidation basis* dari MNC dalam rangka pembelian mobil dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 25 Mei 2016. Komposisi porsi pembiayaan oleh MNC maksimum sebesar 99% dan Perusahaan minimum sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of Vehicles (continued)

Financing Cooperation without Recourse (continued)

Joint Financing (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) (continued)

On June 16, 2015, the Company obtained an extension of revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles for agreement signed with Maybank on May 22, 2014 with a maximum amount of Rp 200,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to June 16, 2016. The participation of Maybank's portion is 95% and the Company's portion is 5%.

The interest rates charged ranging from 12.75% up to 13% per annum and can be changed for each new withdrawal. These facilities are secured by motor vehicles financed by Maybank through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 59,809,544,797 and Rp 123,037,087,058, respectively, and presented net of consumer financing receivables.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)

On May 25, 2015, the Company obtained an *On Liquidation Basis* of joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from MNC with a maximum facility of Rp 100,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to May 25, 2016. The participation of MNC maximum portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged at 13% per annum and can be reviewed at any time.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan
Pembelian Kendaraan (lanjutan)**

Kerjasama Pembiayaan without Recourse
(lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)
(lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama yang bersifat *On Liquidation basis* dari MNC dalam rangka pembelian mobil dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 8 Desember 2016. Komposisi porsi pembiayaan oleh MNC maksimum sebesar 99% dan Perusahaan minimum sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MNC melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 58.667.516.254 dan Rp 85.449.328.741, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BJTI)

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BJTI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat *non-revolving*. Jangka waktu pembiayaan adalah 4 (empat) tahun dengan masa penarikan selama 4 (empat) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BJTI adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,5% sampai dengan 13% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**a. Financing Cooperation Agreements on
Acquisition of Vehicles (continued)**

Financing Cooperation without Recourse
(continued)

Joint Financing (continued)

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)
(continued)

On December 8, 2015, the Company obtained an *On Liquidation Basis* of joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from MNC with a maximum facility of Rp 25,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to December 8, 2016. The participation of MNC's portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged at 13% per annum and can be reviewed any time.

These facilities are secured by motor vehicles financed by MNC through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 58,667,516,254 and Rp 85,449,328,741, respectively, and presented net of consumer financing receivables.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BJTI)

On December 14, 2012, the Company obtained a non-revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from BJTI with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The financing term of this facility is for 4 (four) years with withdrawal period of 4 (four) months. The participation of BJTI's portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rates charged ranging from 12.5% up to 13% per annum and can be changed for each new withdrawal.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan without Recourse (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BJTI) (lanjutan)

Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BJTI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 bersifat *revolving*. Jangka waktu pembiayaan adalah 4 (empat) tahun dengan masa penarikan selama 12 (dua belas) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BJTI adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% sampai dengan 12,50% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor atas fasilitas yang diperoleh pada tanggal 9 April 2013 dan penambahan plafon dari BJTI bersifat *revolving* dan *end user on liquidations* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000.000 yang terdiri dari plafon fasilitas awal sebesar Rp 100.000.000.000 dan plafon tambahan sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan dana untuk plafon fasilitas awal adalah sejak tanggal 9 April 2014 sampai dengan 8 April 2015 dan untuk plafon tambahan adalah sejak tanggal 16 Mei 2014 sampai dengan 8 April 2015. Komposisi porsi pembiayaan oleh BJTI adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13,5% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BJTI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 bersifat *non-revolving*. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah selama 60 (enam puluh) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BJTI adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 14,5% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BJTI melalui Perusahaan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of Vehicles (continued)

Financing Cooperation without Recourse (continued)

Joint Financing (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BJTI) (continued)

On April 9, 2013, the Company obtained a revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from BJTI with a maximum amount of Rp 100,000,000,000. The financing term of this facility is for 4 (four) years with withdrawal period of 12 (twelve) months. The participation of BJTI's portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rates charged ranging from 12% up to 12.50% per annum and can be changed for each new withdrawal.

On May 16, 2014, the Company obtained an extension of joint financing facility for agreement signed on April 9, 2013 and additional facility of revolving and end user on liquidations joint financing facilities from BJTI with a maximum amount of Rp 150,000,000,000 which consist of beginning facility amounting to Rp 100,000,000,000 and additional facility amounting to Rp 50,000,000,000. The withdrawal period for beginning facility starting from April 9, 2014 up to April 8, 2015 and additional facility starting from May 16, 2014 up to April 8, 2015. The participation of BJTI's portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged at 13.5% per annum and can be changed for each new withdrawal.

On June 16, 2015, the Company obtained a non-revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from BJTI with a maximum amount of Rp 100,000,000,000. The withdrawal period of this facility is for 60 (sixty) months. The participation of BJTI's portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged at 14.5% per annum and can be changed for each new withdrawal.

These facilities are secured by motor vehicles financed by BJTI through the Company.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan
Pembelian Kendaraan (lanjutan)**

Kerjasama Pembiayaan without Recourse
(lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BJTI) (lanjutan)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 38.112.086.589 dan Rp 108.164.589.966, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen.

PT Bank DKI

Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan dari PT Bank DKI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat *non-revolving*. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 42 (empat puluh dua) bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Komposisi porsi pembiayaan oleh PT Bank DKI adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 12% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan ketentuan PT Bank DKI.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh PT Bank DKI melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 2.043.438.996, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen.

Pada bulan September 2016, pinjaman pembiayaan bersama telah dilunasi seluruhnya.

Penerusan Pinjaman

PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama pembiayaan penerusan pinjaman dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat *revolving*. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 12 (dua belas) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11% sampai dengan 11,5% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh PT Bank Bukopin Tbk melalui Perusahaan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**a. Financing Cooperation Agreements on
Acquisition of Vehicles (continued)**

Financing Cooperation without Recourse
(continued)

Joint Financing (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BJTI)
(continued)

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 38,112,086,589 and Rp 108,164,589,966, respectively, and presented net of consumer financing receivables.

PT Bank DKI

On January 21, 2013, the Company obtained a non-revolving joint financing facility for acquisition of vehicles from PT Bank DKI with a maximum facility of Rp 50,000,000,000. The term of the facility is 42 (forty two) months and can be extended upon agreement by both parties. The participation of PT Bank DKI's portion is 95% and the Company's portion is 5%. The interest rate charged at 12% per annum and can be changed in accordance with the provisions of PT Bank DKI.

These facilities are secured by motor vehicles financed by PT Bank DKI through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp 2,043,438,996, and presented net of consumer financing receivables.

In September 2016, the joint financing loan has been fully settled.

Loan Channeling

PT Bank Bukopin Tbk

On August 26, 2013, the Company obtained a revolving loan channeling from PT Bank Bukopin Tbk with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The withdrawal period of this facility is for 12 (twelve) months. The interest rates charged ranging from 11% up to 11.5% per annum and can be changed for each new withdrawal. This facility is secured by motor vehicles financed by PT Bank Bukopin Tbk through the Company.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan without Recourse (lanjutan)

Penerusan Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk (lanjutan)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 2.993.791.233 dan Rp 18.547.048.182, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen.

Selanjutnya, pada tanggal 8 Februari 2017, fasilitas penerusan pinjaman telah dilunasi seluruhnya (Catatan 32).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat *uncommitted line non-revolving*. Jangka waktu penyaluran fasilitas ini adalah selama 12 (dua belas) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BRI sebesar 100%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11,5% sampai dengan 12,5% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BRI melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 1.489.666.600 dan Rp 9.841.928.307, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Februari 2017, fasilitas penerusan pinjaman telah dilunasi seluruhnya (Catatan 32).

b. Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Central Asia, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa (perusahaan asuransi pihak ketiga) dan PT Victoria Insurance Tbk (perusahaan asuransi pihak berelasi) untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan (Catatan 5).

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of Vehicles (continued)

Financing Cooperation without Recourse (continued)

Loan Channeling (continued)

PT Bank Bukopin Tbk (continued)

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,993,791,233 and Rp 18,547,048,182, respectively, and presented net of consumer financing receivables.

Subsequently, on February 8, 2017, loan channeling facility has been fully settled (Note 32).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On May 22, 2013, the Company obtained an uncommitted line non-revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from BRI with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The withdrawal period of this facility is for 12 (twelve) months. The participation of BRI's portion is 100%. The interest rates charged ranging from 11.5% up to 12.5% per annum and can be changed for each new withdrawal. These facilities are secured by motor vehicles financed by BRI through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 1,489,666,600 and Rp 9,841,928,307, respectively, and presented net of consumer financing receivables.

Subsequently, on February 7, 2017, loan channeling facility has been fully settled (Note 32).

b. Cooperation Agreements with Insurance Companies

The Company entered into cooperation agreements with PT Asuransi Central Asia, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa (third party insurance companies) and PT Victoria Insurance Tbk (related party insurance company) to protect motor vehicles financed by the Company, among others from the risk of loss and damage (Note 5).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama dengan Dealer

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan dealer-dealer sehubungan dengan pemberian fasilitas pembiayaan konsumen, antara lain, dengan A Hian Motor, CV Amka Jaya Mobilindo, CV Anugerah Sejahtera Perkasa, CV Arif Mobilindo, CV Friendship, Oscar Mobil dan UD Sinar Berlian Motor.

d. Perjanjian Sewa Gedung

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jakarta, Tangerang, Bekasi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera, dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

25. AGREEMENTS (continued)

c. Cooperation Agreements with Dealers

The Company entered into cooperation agreements with dealers in connection with the consumer financing facilities, among others, with A Hian Motor, CV Amka Jaya Mobilindo, CV Anugerah Sejahtera Perkasa, CV Arif Mobilindo, CV Friendship, Oscar Mobil and UD Sinar Berlian Motor.

d. Building Lease Agreements

The Company entered into building lease agreements for offices in Jakarta, Tangerang, Bekasi, West Java, Central Java, Sumatera and Borneo. The agreements have a lease term between 1 (one) to 5 (five) years with rental expenses as specified in each agreement.

26. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

26. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	2016	2015	
Laba (rugi) tahun berjalan	(69.447.483.128)	2.481.613.878	Income (loss) for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1.000.000.000	1.000.000.000	Weighted-average number of shares outstanding
Laba (rugi) per saham dasar	(69,45)	2,48	Basic earnings (loss) per share

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2c.

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Company as stated in Note 2c.

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
Widjaja Tannady	Pemegang saham/Shareholder	Sewa menyewa bangunan rumah toko (ruko)/Lease of commercial building
PT Bank Victoria International Tbk	Entitas sepengendali/Under common control entity	Utang bank/Bank loan
PT Victoria Insurance Tbk	Entitas sepengendali/Under common control entity	Asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan/ Insurance of motor vehicles financed by the Company
Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefits

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Bank - Rupiah

	2016
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 4)	<u>55.914.862</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,02%</u>

b. Sewa Menyewa Bangunan Rumah Toko (Ruko)

Pada tanggal 28 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebuah bangunan ruko untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Ruko Business Center Blok B No. 1, Pekanbaru, Riau, dengan Widjaja Tannady, pemegang saham Perusahaan. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 21 Maret 2014 sampai dengan 21 Maret 2017. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 390.000.000 untuk periode sewa tersebut.

Saldo biaya sewa dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan. Saldo beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

	2016	2015
Sewa gedung dibayar di muka (Catatan 8)	<u>32.500.000</u>	<u>162.500.000</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,01%</u>	<u>0,04%</u>
Beban sewa (Catatan 23)	<u>130.000.000</u>	<u>199.444.444</u>
Persentase terhadap jumlah beban	<u>0,08%</u>	<u>0,16%</u>

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and Transactions with Related Parties

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Cash in Bank - Rupiah

PT Bank Victoria International Tbk
(Note 4)

Percentage to
total assets

b. Lease of Commercial Building

On January 28, 2014, the Company entered into a commercial building lease agreement to be used as an office, which is located at Jalan Jenderal Sudirman Ruko Business Center Blok B No. 1, Pekanbaru, Riau, with Widjaja Tannady, the Company's shareholder. The lease term starting from March 21, 2014 up to March 21, 2017. The Company is required to pay rent expenses amounting to Rp 390,000,000 for that lease period.

The balance of prepaid rent expenses as of December 31, 2016 and 2015 is presented as part of "Prepaid Expenses" in the statement of financial position. The balance of rent expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Prepaid building rental (Note 8)

Percentage to
total assets

Rent expenses (Note 23)

Percentage to
total expenses

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Utang Bank

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dalam rangka pembiayaan pembelian kendaraan dimana Perusahaan menanggung risiko kredit secara penuh (*with recourse*) dengan PT Bank Victoria International Tbk.

	2016
Utang bank (Catatan 12)	46.343.823.177
Persentase terhadap jumlah liabilitas	23,64%
Beban akrual (Catatan 13)	180.462.246
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,09%
Beban bunga dan keuangan	5.605.712.702
Persentase terhadap jumlah beban	3,61%

d. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah seperti yang diungkapkan pada Catatan 1c.

	2016
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 21):	
Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi	4.462.941.460
Persentase terhadap jumlah beban	2,87%

e. Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Victoria Insurance Tbk untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan manajemen risiko permodalan.

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

c. Bank Loan

The Company entered into a cooperation agreement in order to finance the acquisition of the vehicles in which the Company bears the full credit risk (*with recourse*) with PT Bank Victoria International Tbk.

	2015	
	-	Bank loan (Note 12)
	-	Percentage to total liabilities
	-	Accrued expenses (Note 13)
	-	Percentage to total liabilities
	-	Interest expense and financial charges
	-	Percentage to total expenses

d. Compensation to the Boards of Commissioners and Directors

Total compensation to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as disclosed in Note 1c.

	2015	
	5.102.674.773	Salaries and allowances expenses (Note 21):
	4,00%	Total compensation to Boards of Commissioners and Directors
	4,00%	Percentage to total expenses

e. The Company entered into a cooperation agreement with PT Victoria Insurance Tbk to protect motor vehicles financed by the Company, among others from the risk of loss and damage.

All transactions with related parties are made based on the same terms and conditions with those transactions with third parties.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk, liquidity risk and capital risk management.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar tingkat suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan tingkat suku bunga tetap (*fixed rate*) dapat menutup tingkat suku bunga yang dikenakan kepada debitur.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage its loan interest rate (cost of fund) using fixed rate in order to cover interest rate which are charged to debtors.

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate as of December 31, 2016 and 2015:

2016							
Dikenakan bunga/Interest bearing							
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas dan bank	3.447.191.071	-	-	-	4.361.414.034	7.808.605.105	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen	240.321.117.994	93.720.829.565	22.839.859.076	1.897.021.663	-	358.778.828.298	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain - neto	-	-	-	-	11.225.332.739	11.225.332.739	Other receivables - net
Aset lain-lain	-	-	-	-	1.563.710.000	1.563.710.000	Other assets
Jumlah	243.768.309.065	93.720.829.565	22.839.859.076	1.897.021.663	17.150.456.773	379.376.476.142	Total
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	120.777.731.257	54.114.919.213	7.957.445.129	-	-	182.850.095.599	Bank loans
Beban akrual	-	-	-	-	2.048.353.999	2.048.353.999	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	-	-	1.006.197.707	1.006.197.707	Other payables
Jumlah	120.777.731.257	54.114.919.213	7.957.445.129	-	3.054.551.706	185.904.647.305	Total
Neto	122.990.577.808	39.605.910.352	14.882.413.947	1.897.021.663	14.095.905.067	193.471.828.837	Net

2015							
Dikenakan bunga/Interest bearing							
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas dan bank	8.072.499.454	-	-	-	7.031.293.678	15.103.793.132	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen	319.471.036.807	185.615.721.088	62.947.589.688	11.328.907.544	-	579.363.255.127	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	37.161.293	-	-	-	-	37.161.293	Finance lease receivables
Piutang lain-lain - neto	-	-	-	-	11.598.626.590	11.598.626.590	Other receivables - net
Aset lain-lain	-	-	-	-	1.715.210.000	1.715.210.000	Other assets
Jumlah	327.580.697.554	185.615.721.088	62.947.589.688	11.328.907.544	20.345.130.268	607.818.046.142	Total
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	159.223.619.004	105.445.270.490	36.783.750.424	1.568.241.128	-	303.020.881.046	Bank loans
Beban akrual	-	-	-	-	4.097.756.491	4.097.756.491	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	-	-	7.848.155.174	7.848.155.174	Other payables
Jumlah	159.223.619.004	105.445.270.490	36.783.750.424	1.568.241.128	11.945.911.665	314.966.792.711	Total
Neto	168.357.078.550	80.170.450.598	26.163.839.264	9.760.666.416	8.399.218.603	292.851.253.431	Net

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Untuk utang bank dengan tingkat suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin tingkat suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan rugi (laba) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.828.500.956 dan Rp 3.030.208.810. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

b. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan kredit kepada masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan Perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang dapat diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, kemudian aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisis kredit sebelum disetujui Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis

For bank loans with floating interest rate, the sensitivity analysis is prepared assuming that the amount of outstanding balance as of statement of financial position date is outstanding for the whole year. Change of 100 basis points in interest rates at the date of the financial statements will increase or decrease in loss (income) before income tax benefit (expense) for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 1,828,500,956 and Rp 3,030,208,810, respectively. This analysis assumes that all other variables remain constant. The change is mainly caused by the variable interest rate loans.

b. Credit risk

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing and finance lease activities, in which the Company offers credit to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when debtors are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between debtors and the Company.

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company has a policy in encountering credit risk, starting from the initial acceptance of the selective credit application with prudent principles, then going through a survey and credit analysis review before approved by the Credit Committee. The Company also implements the Guidelines of Know Your Customer Principles as regulated under the Ministry of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of Bapepam and LK Regulation No. PER-05/BL/2011 regarding the Guidelines for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisis konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memilih karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

iii. Agunan

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek umum yang dilakukan adalah dengan meminta agunan. Jenis agunan utama yang diperoleh adalah kendaraan roda 4 (empat). Perusahaan menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ("secondary source of repayment") dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah hasil usaha atau pendapatan dari debitur yang bersangkutan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing and finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

ii. Analysis of credit risk concentration

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their abilities to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in consumer financing business in which the customers are individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

iii. Collateral

The Company implements some policies and practices to mitigate credit risk. The common practice applied is by requesting collateral. The main type of collateral obtained is four-wheeled vehicle. The Company implements some guidelines on the types of collaterals that can be accepted in order to mitigate credit risk.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations or income of the debtors.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	
	2016	2015
Piutang pembiayaan konsumen - neto:		
Perorangan - pihak ketiga	230.194.699.651	406.641.037.555
Piutang sewa pembiayaan:		
Perorangan - pihak ketiga	-	37.161.293
Jumlah	230.194.699.651	406.678.198.848

Manajemen yakin akan kemampuan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, yang merupakan portofolio terbesar telah dilindungi dengan jaminan yang memadai.

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016			
	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jumlah/ Total
Piutang pembiayaan konsumen	48.572.705.319	50.768.064.262	183.094.030.842	282.434.800.423
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.593.054.465)	(4.344.770.687)	(1.302.275.620)	(52.240.100.772)
Neto	1.979.650.854	46.423.293.575	181.791.755.222	230.194.699.651

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collateral (continued)

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of the consumer financing and finance lease receivables of the Company:

Consumer financing receivables - net:
Individual - third parties
Finance lease receivables:
Individual - third parties

Total

Management believes in ability to control and maintain the credit risk exposure to a minimum level based on the following matters:

- The Company has provided allowance for impairment losses to cover possible losses on uncollectible receivables based on historical data loss.
- Consumer financing and finance lease receivables, which are the largest portfolio have been covered by adequate collaterals.

The following is credit risk based on impairment losses assessments classification as of December 31, 2016 and 2015:

Consumer financing receivables
Allowance for impairment losses

Net

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

	2015				
	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang pembiayaan konsumen	19.488.055.719	64.832.489.816	327.523.582.453	411.844.127.988	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(246.205.079)	(819.070.334)	(4.137.815.020)	(5.203.090.433)	Allowance for impairment losses
Neto	19.241.850.640	64.013.419.482	323.385.767.433	406.641.037.555	Net
Piutang sewa pembiayaan	-	-	37.161.293	37.161.293	Finance lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Neto	-	-	37.161.293	37.161.293	Net

Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari debitur berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Consumer financing and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 (ninety) days are classified as impaired financial assets.

As a collateral to the consumer financing and finance lease receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of motor vehicles financed by the Company.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perangkat ini memantau jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dan membuat rencana arus kas dari operasi. Perusahaan menyeimbangkan jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk to a mismatch of funds and to solve the problem using a liquidity planning tool. This tool monitors the maturity of both its financial assets, which are consumer financing and lease receivables and prepares projected cash flows from operations. The Company matches the maturity of bank loan facility which is adjusted with the consumers' term of payment.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

2016					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Jumlah/ Total
Aset					
Kas dan bank	7.808.605.105	-	-	-	7.808.605.105
Piutang pembiayaan konsumen	240.321.117.994	93.720.829.565	22.839.859.076	1.897.021.663	358.778.828.298
Piutang lain-lain - neto	11.225.332.739	-	-	-	11.225.332.739
Aset lain-lain	-	1.563.710.000	-	-	1.563.710.000
Jumlah	259.355.055.838	95.284.539.565	22.839.859.076	1.897.021.663	379.376.476.142
Liabilitas					
Utang bank	120.777.731.257	54.114.919.213	7.957.445.129	-	182.850.095.599
Beban akrual	2.048.353.999	-	-	-	2.048.353.999
Utang lain-lain	1.006.197.707	-	-	-	1.006.197.707
Jumlah	123.832.282.963	54.114.919.213	7.957.445.129	-	185.904.647.305
Neto	135.522.772.875	41.169.620.352	14.882.413.947	1.897.021.663	193.471.828.837
2015					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Jumlah/ Total
Aset					
Kas dan bank	15.103.793.132	-	-	-	15.103.793.132
Piutang pembiayaan konsumen	319.471.036.807	185.615.721.088	62.947.589.688	11.328.907.544	579.363.255.127
Piutang sewa pembiayaan	37.161.293	-	-	-	37.161.293
Piutang lain-lain - neto	11.598.626.590	-	-	-	11.598.626.590
Aset lain-lain	-	1.715.210.000	-	-	1.715.210.000
Jumlah	346.210.617.822	187.330.931.088	62.947.589.688	11.328.907.544	607.818.046.142
Liabilitas					
Utang bank	159.223.619.004	105.445.270.490	36.783.750.424	1.568.241.128	303.020.881.046
Beban akrual	4.097.756.491	-	-	-	4.097.756.491
Utang lain-lain	7.848.155.174	-	-	-	7.848.155.174
Jumlah	171.169.530.669	105.445.270.490	36.783.750.424	1.568.241.128	314.966.792.711
Neto	175.041.087.153	81.885.660.598	26.163.839.264	9.760.666.416	292.851.253.431

d. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholder lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (cost of capital).

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 based on contractual undiscounted payments:

2016					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Jumlah/ Total
Assets					
Cash on hand and in banks	7,808,605,105	-	-	-	7,808,605,105
Consumer financing receivables	240,321,117,994	93,720,829,565	22,839,859,076	1,897,021,663	358,778,828,298
Other receivables - net	11,225,332,739	-	-	-	11,225,332,739
Other assets	-	1,563,710,000	-	-	1,563,710,000
Total	259,355,055,838	95,284,539,565	22,839,859,076	1,897,021,663	379,376,476,142
Liabilities					
Bank loans	120,777,731,257	54,114,919,213	7,957,445,129	-	182,850,095,599
Accrued expenses	2,048,353,999	-	-	-	2,048,353,999
Other payables	1,006,197,707	-	-	-	1,006,197,707
Total	123,832,282,963	54,114,919,213	7,957,445,129	-	185,904,647,305
Net	135,522,772,875	41,169,620,352	14,882,413,947	1,897,021,663	193,471,828,837
2015					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Jumlah/ Total
Assets					
Cash on hand and in banks	15,103,793,132	-	-	-	15,103,793,132
Consumer financing receivables	319,471,036,807	185,615,721,088	62,947,589,688	11,328,907,544	579,363,255,127
Finance lease receivables	37,161,293	-	-	-	37,161,293
Other receivables - net	11,598,626,590	-	-	-	11,598,626,590
Other assets	-	1,715,210,000	-	-	1,715,210,000
Total	346,210,617,822	187,330,931,088	62,947,589,688	11,328,907,544	607,818,046,142
Liabilities					
Bank loans	159,223,619,004	105,445,270,490	36,783,750,424	1,568,241,128	303,020,881,046
Accrued expenses	4,097,756,491	-	-	-	4,097,756,491
Other payables	7,848,155,174	-	-	-	7,848,155,174
Total	171,169,530,669	105,445,270,490	36,783,750,424	1,568,241,128	314,966,792,711
Net	175,041,087,153	81,885,660,598	26,163,839,264	9,760,666,416	292,851,253,431

d. Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to maintain the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari jumlah modal.

Rincian *gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pinjaman		
Utang bank	182.850.095.599	303.020.881.046
Utang lain-lain	1.006.197.707	7.848.155.174
Jumlah pinjaman	183.856.293.306	310.869.036.220
Jumlah modal	70.655.368.699	139.550.574.638
<i>Gearing ratio</i>	2,60 kali	2,23 kali

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital risk management (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period presented.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Multifinance Company, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

Detail of *gearing ratio* as of December 31, 2016 and 2015 as follows:

Loans
Bank loans
Other payables
Total loans
Total equity
Gearing ratio

29. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

29. GROUPS AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK 68, "Fair Value Measurement", requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang lain-lain, aset lain-lain, beban akrual dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.
2. Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang.
3. Nilai wajar dari utang bank dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan:

	2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan:		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	7.808.605.105	7.808.605.105
Piutang pembiayaan konsumen - neto	230.194.699.651	230.194.699.651
Piutang sewa pembiayaan	-	-
Piutang lain-lain - neto	11.225.332.739	11.225.332.739
Aset lain-lain	1.563.710.000	1.563.710.000
Jumlah aset keuangan	250.792.347.495	250.792.347.495
Liabilitas keuangan:		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank	182.850.095.599	182.850.095.599
Beban akrual	2.048.353.999	2.048.353.999
Utang lain-lain	1.006.197.707	1.006.197.707
Jumlah liabilitas keuangan	185.904.647.305	185.904.647.305

29. GROUPS AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Company's financial instruments:

1. The fair value of cash on hand and in banks, other receivables, other assets, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
2. The fair value of consumer financing and finance lease receivables are determined by discounting cash flows using weighted-average effective interest rate.
3. The fair value of bank loans are determined by discounting cash flows using market interest rate.

The table below presents a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements:

	2015		
	Nilai tercatat	Nilai wajar	
Financial assets:			
<u>Loan and receivables</u>			
Cash on hand and in banks	15.103.793.132	15.103.793.132	
Consumer financing receivables - net	406.641.037.555	406.641.037.555	
Finance lease receivables	37.161.293	37.161.293	
Other receivables - net	11.598.626.590	11.598.626.590	
Other assets	1.715.210.000	1.715.210.000	
Total financial assets	435.095.828.570	435.095.828.570	
Financial liabilities:			
<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>			
Bank loans	303.020.881.046	303.020.881.046	
Accrued expenses	4.097.756.491	4.097.756.491	
Other payables	7.848.155.174	7.848.155.174	
Total financial liabilities	314.966.792.711	314.966.792.711	

30. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melakukan kegiatan usaha meliputi pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jatabek, Sumatera, Kalimantan, Jawa Tengah dan Jawa Barat). Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

30. OPERATING SEGMENT

The Company has consumer financing and finance lease in several geographical areas in Indonesia (Jakarta, Tangerang and Bekasi - abbreviated Jatabek, Sumatera, Borneo, Central Java and West Java). Therefore, geographical segment information is presented as the primary basis of segment reporting.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

30. OPERATING SEGMENT (continued)

The segment information based on geographical marketing areas is as follows:

Keterangan	2016						Jumlah/ Total	Description
	Jatabek/ Jatabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Kalimantan/ Central Java and Borneo	Sumatera/ Sumatera	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Dikurangi Hak Bank-bank/ Less Bank's Rights		
Pendapatan segmen	18.675.002.269	21.704.727.793	28.801.635.342	50.160.264.033	-	(35.456.706.426)	83.884.923.011	Segment income
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	813.311.241	-	813.311.241	Unallocated income
Jumlah pendapatan	18.675.002.269	21.704.727.793	28.801.635.342	50.160.264.033	813.311.241	(35.456.706.426)	84.698.234.252	Total income
Beban segmen								Segment expenses
Beban gaji dan tunjangan	5.435.078.723	9.098.508.876	7.973.736.090	17.580.667.400	-	-	40.087.991.089	Salaries and allowances expenses
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	34.694.576.508	-	34.694.576.508	Interest expense and financial charges
Beban umum dan administrasi	1.907.649.388	5.590.899.890	4.231.639.967	10.089.166.259	-	-	21.819.355.504	General and administrative expenses
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	58.829.249.957	-	58.829.249.957	Unallocated expenses
Jumlah beban	7.342.728.111	14.689.408.766	12.205.376.057	27.669.833.659	93.523.826.465	-	155.431.173.058	Total expenses
Hasil segmen	11.332.274.158	7.015.319.027	16.596.259.285	22.490.430.374	(92.710.515.224)	(35.456.706.426)	(70.732.938.806)	Segment result
Manfaat pajak penghasilan							1.285.455.678	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan							(69.447.483.128)	Loss for the year
Aset segmen	58.272.909.192	86.519.543.545	89.524.728.897	162.170.752.116	-	(161.072.605.473)	235.415.328.277	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	31.308.896.556	-	31.308.896.556	Unallocated assets
Jumlah Aset	58.272.909.192	86.519.543.545	89.524.728.897	162.170.752.116	31.308.896.556	(161.072.605.473)	266.724.224.833	Total Assets
Liabilitas segmen	-	-	-	-	-	-	-	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	196.068.856.134	-	196.068.856.134	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	-	-	-	-	196.068.856.134	-	196.068.856.134	Total Liabilities
Perolehan aset tetap	2.369.087	459.094.249	32.025.505	240.353.909	-	-	733.842.750	Acquisition of fixed assets
Keterangan	2015						Jumlah/ Total	Description
	Jatabek/ Jatabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah, Kalimantan dan Bali/ Central Java, Borneo and Bali	Sumatera/ Sumatera	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Dikurangi Hak Bank-bank/ Less Bank's Rights		
Pendapatan segmen	28.037.013.907	34.922.005.569	33.691.851.146	66.581.354.240	-	(35.282.241.555)	127.949.983.307	Segment income
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	3.691.470.259	-	3.691.470.259	Unallocated income
Jumlah pendapatan	28.037.013.907	34.922.005.569	33.691.851.146	66.581.354.240	3.691.470.259	(35.282.241.555)	131.641.453.566	Total income
Beban segmen								Segment expenses
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	48.480.767.374	-	48.480.767.374	Interest expense and financial charges
Beban gaji dan tunjangan	5.470.602.243	8.070.803.644	7.157.877.108	15.332.145.347	-	-	36.031.428.342	Salaries and allowances expenses
Beban umum dan administrasi	3.277.877.439	5.966.158.445	5.624.856.949	12.813.010.528	-	-	27.681.903.361	General and administrative expenses
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	15.254.521.731	-	15.254.521.731	Unallocated expenses
Jumlah beban	8.748.479.682	14.036.962.089	12.782.734.057	28.145.155.875	63.735.289.105	-	127.448.620.808	Total expenses
Hasil segmen	19.288.534.225	20.885.043.480	20.909.117.089	38.436.198.365	(60.043.818.846)	(35.282.241.555)	4.192.832.758	Segment result
Beban pajak penghasilan - neto							(1.711.218.880)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan							2.481.613.878	Income for the year
Aset segmen	125.247.208.891	162.770.565.246	171.477.574.889	299.432.200.212	-	(347.083.421.250)	411.844.127.988	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	46.355.631.457	-	46.355.631.457	Unallocated assets
Jumlah Aset	125.247.208.891	162.770.565.246	171.477.574.889	299.432.200.212	46.355.631.457	(347.083.421.250)	458.199.759.445	Total Assets
Liabilitas segmen	1.002.893.050	154.406.812	1.280.209.069	1.627.018.030	-	-	4.064.526.961	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	314.584.657.846	-	314.584.657.846	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	1.002.893.050	154.406.812	1.280.209.069	1.627.018.030	314.584.657.846	-	318.649.184.807	Total Liabilities
Perolehan aset tetap	74.260.806	519.797.460	221.762.803	2.296.807.256	-	-	3.112.628.325	Acquisition of fixed assets

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. RENCANA PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA PERUSAHAAN

a. Permohonan Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah menyampaikan Surat No. 3006a/MF-FD/2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan yang ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank sehubungan dengan permohonan perubahan kegiatan usaha sehingga tidak lagi menjadi perusahaan pembiayaan.

b. Rencana Pengalihan Aset dan Liabilitas Tertentu Perusahaan

Pada tanggal 9 Desember 2016, Perusahaan dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("BPF") telah menandatangani Dokumen Persyaratan Komersial (*Commercial Term Sheet*). Berdasarkan Dokumen Persyaratan Komersial tersebut, BPF menyetujui untuk mengambil alih piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan utang bank dengan nilai pengalihan aset neto yang disetujui sebesar Rp 56.000.000.000. Dokumen Persyaratan Komersial ini telah dinyatakan dalam Perjanjian Pengalihan Aset dan Liabilitas Bersyarat tanggal 8 Februari 2017.

Perjanjian Pengalihan Aset dan Liabilitas Bersyarat tersebut hanya akan dilakukan setelah dipenuhi seluruh persyaratan pendahuluan, antara lain, sebagai berikut:

- Telah diperolehnya persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari pihak penjual (Perusahaan) mengenai transaksi pengalihan aset dan liabilitas.
- Telah diperolehnya persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari pihak pembeli (BPF) yang menyetujui dilakukannya Penambahan Modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Pernyataan Pendaftaran Pembeli untuk melakukan penambahan modal melalui HMETD telah dinyatakan efektif oleh OJK.

31. PLAN TO CHANGE THE COMPANY'S MAIN BUSINESS ACTIVITIES

a. Application to Change the Company's Main Business Activities

On June 30, 2016, the Company has submitted Letter No. 3006a/MF-FD/2016 to the Financial Services Authority which is addressed to the Chief Executive Supervisory of Non Bank Financial Industry regarding the application of change of its main business activities which is no longer become a multifinance company.

b. Plan to Transfer the Company's Certain Assets and Liability

On December 9, 2016, the Company and PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("BPF") has signed a Commercial Term Sheet. Based on the Commercial Term Sheet, BPF agreed to acquire consumer financing receivables, receivables from collaterals and bank loans with the agreed transferable net asset amounting to Rp 56,000,000,000. This Commercial Term Sheet was covered by a Conditional Sale and Purchase of Assets and Liability Agreement dated February 8, 2017.

The Conditional Sale and Purchase of Assets and Liability Agreement will only be made after the fulfillment of all preliminary requirements, among others, as follows:

- *Having obtained the approval from the General Meeting of Shareholders of the seller (the Company) regarding the transfer of assets and liability.*
- *Having obtained the approval from the General Meeting of Shareholders of the buyer (BPF) who agree to conduct Rights Issue with Pre-Emptive Rights.*
- *Buyer Registration Statement to conduct Rights Issue with Pre-Emptive Rights has been approved by OJK through effective statement.*

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. RENCANA PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Rencana Akuisisi Entitas Anak

Sehubungan dengan rencana akuisisi 94,10% kepemilikan saham PT Padi Unggul Indonesia ("PUI"), Perusahaan telah menandatangani *Memorandum of Understanding* ("MoU") dengan Sutan Agri Resources Pte. Ltd., Singapura ("SA") (pemegang saham PUI) pada tanggal 9 Desember 2016. Berdasarkan MoU tersebut, SA berniat untuk menjual dan mengalihkan seluruh sahamnya dalam PUI sejumlah 185.412 saham kepada Perusahaan dan Perusahaan menyanggupi untuk membeli saham tersebut dengan harga sebesar Rp 63.000.000.000. SA dan Perusahaan akan menindaklanjuti MoU ini dengan menandatangani perjanjian definitif sehubungan dengan jual beli saham yang akan dilaksanakan paling lambat pada tanggal 31 Maret 2017.

Pelaksanaan MoU ini dapat berakhir berdasarkan sebab-sebab sebagai berikut:

- Keputusan bersama antara SA atau Perusahaan;
- Kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyediaan nilai transaksi berdasarkan MoU;
- Adanya intervensi dari otoritas yang berwenang.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, seluruh persyaratan pendahuluan dalam Perjanjian Pengalihan Aset dan Liabilitas Bersyarat belum dipenuhi, serta permohonan perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan dan transaksi-transaksi tersebut di atas masih dalam tahap evaluasi dari regulator terkait dan hasil akhir belum dapat ditentukan.

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas penerusan pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk masing-masing pada tanggal 7 Februari dan 8 Februari 2017.

31. PLAN TO CHANGE THE COMPANY'S MAIN BUSINESS ACTIVITIES (continued)

c. The Subsidiary Acquisition Plan

In connection with the planning for acquisition 94.10% shares ownership of PT Padi Unggul Indonesia ("PUI"), the Company has signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with Sutan Agri Resources Pte. Ltd., Singapore ("SA") (the shareholder of PUI), on December 9, 2016. Under the MoU, SA intends to sell and transfer all of its shares in PUI of 185,412 shares to the Company and the Company undertakes to purchase the shares with the price of Rp 63,000,000,000. SA and the Company shall follow up this MoU by signing a definitive agreement in relation to the sale and purchase of shares which will be held no later than March 31, 2017.

The implementation of this MoU may be terminated due to following reasons:

- *Unilateral decision of SA or the Company;*
- *The Company's failure to fulfill the purchase price deposit obligation under this MoU;*
- *The intervention from the authority.*

As of the issuance date of the financial statements, all preliminary requirements in the Conditional Sale and Purchase of Assets and Liability Agreement have not been fulfilled yet, and the aforementioned application of change of the Company's main business activities and transactions are still under evaluation by the related authority and the final outcome has not yet been determined.

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company has fully settled loan channeling facilities to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Bukopin Tbk on February 7 and February 8, 2017, respectively.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi pada tahun 2016, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Standar dan interpretasi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015): "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".
- ISAK 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas" tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan" tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- PSAK 69: "Agrikultur".
- Amandemen PSAK 16 (2016): "Aset Tetap" tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

33. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants has issued new and revised accounting standards in 2016, but is not yet effective for the financial statements ended December 31, 2016.

The following standards and interpretation are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- *Amendments to PSAK 1 (2015): "Presentation of Financial Statements" regarding Disclosure Initiatives.*
- *PSAK 3 (2016 Improvement): "Interim Financial Reporting".*
- *PSAK 24 (2016 Improvement): "Employee Benefits".*
- *PSAK 58 (2016 Improvement): "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".*
- *PSAK 60 (2016 Improvement): "Financial Instruments - Disclosure".*
- *ISAK 31: "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".*

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2018:

- *Amendments to PSAK 2 (2016): "Statement of Cash Flows" regarding Disclosure Initiatives.*
- *Amendments to PSAK 46 (2016): "Income Taxes" regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses.*
- *PSAK 69: "Agriculture".*
- *Amendments to PSAK 16 (2016): "Fixed Assets" regarding Agriculture: Bearer Plants.*

As of the issuance date of the financial statements, the Company is presently evaluating and has not determined the effects of these new accounting standards on its financial statements.